



Informasi Pertanian

Intan



**Wisuda Nasional Politeknik Kementan,
Mentan Ajak Millenial Melek Teknologi**

**Pelatihan 1,6 Juta Petani & Penyuluh
BPPSDMP Kementan
Pecahkan Rekor Dunia MURI**

Jurus Jitu Hadapi Krisis Pangan Global



ISSN 977 2746982001



AGUSTUS 2022

Profesional
Daya Saing
Wirausaha

<http://bppsdp.pertanian.go.id>



Salam Redaksi



Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
Sekretaris Badan PPSDMP

Salam hangat dan salam sejahtera bagi para pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi dan berita petani yang disajikan oleh “Intan (Informasi Pertanian)”. Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pada tahun 2022 ini penerbitan majalah “Intan (Informasi Pertanian) volume 6” kami berkomitmen untuk memberikan sajian informasi terbaru dengan rubrik *Selayang Pandang, Peristiwa, Serba Serbi Informasi, Teknologi & Inovasi, Profil*, dan berita seputar penyuluhan pendidikan dan pelatihan pertanian.

Majalah “Intan (Informasi Pertanian)” yang ditujukan kepada Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, UPT lingkup BPPSDMP, Pelaku utama, Satker dan lembaga yang terkait, diharapkan mampu menjadi media informasi publikasi yang bersifat aktual dan informatif guna mendesiminasi informasi pertanian sekaligus capaian kinerja yang dilaksanakan oleh BPPSDMP.

Kami selalu mengharapkan dukungan, saran serta masukan dari segenap pihak untuk peningkatan kualitas dan kuantitas majalah intan ini.

Semoga “Intan (Informasi Pertanian)” Volume 6 Tahun 2022 dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah informasi serta pengetahuan para pelaku utama bidang pertanian.

Salam Redaksi



Dewan Redaksi

PENASEHAT

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM
Pertanian

DEWAN PEMBINA

Sekretaris Badan PPSDMP
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian
Kepala Pusat Pendidikan Pertanian
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

PEMIMPIN REDAKSI

Koordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan

REDAKSI PELAKSANA

Subkoordinator Kelompok Hubungan Masyarakat

STAF REDAKSI

Nurlaily, Eko Saputra
Nur Fajariyantini, Festi Agustiany

EDITOR

M. Achan, Gesha

ARTISTIK

Daimatus Pito Banugroho, Bayu Tri Susanto

ADMINISTRASI DAN SIRKULASI

Ema Latuconsina, Deti Ugi Rustini, Arieyantika Putri

PENERBIT

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian



**Badan Penyuluhan dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Pertanian
Kementerian Pertanian**

Kampus Kementerian Pertanian Gd. D. Lt. 7. Jl. Harsono
RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan 12550, Kode Pos
7214/JKSPM, Telp. 021 7804257, Email

SELAYANG PANDANG

3. Jurus Jitu Hadapi Krisis Pangan Global

PERISTIWA

5. Bersama Kita Bisa Tanggulangi Penyebaran PMK Pada Ternak
7. Pastikan Ternak Sehat, Mahasiswa Polbangtan Kementan Aktif Jadi Satgas PMK
8. Regenerasi Petani, Kontes Bergengsi Kementan Kukuhkan 15 *Young Ambassador 2022*
9. HUT RI Ke-77 Kementan Beri Penghargaan SDM Pertanian Berprestasi 2022
11. Pelatihan 1,6 Juta Petani & Penyuluh BPPSDMP Kementan Pecahkan Rekor Dunia Muri
13. Wisuda Nasional Politeknik Kementan, Mentan Ajak Milenial Melek Teknologi
14. Tantangan Global Mentan Pacu Kreativitas dan Inovasi Petani Milenial

SERBA SERBI INFORMASI

15. KUR Syariah Pegadaian Bidik Petani Milenial 17 hingga 20 Tahun
17. Antisipasi Krisis Pangan Ganti Mi Instan dengan Mi Sagu
19. Nasi Instan Sorgum Sehat dan Lezat

TEKNOLOGI & INOVASI

21. Irigasi Tetes untuk Sayuran di Lahan Rawa
23. Inovasi Petani Milenial Bali, *Mikiko Technology* Buktikan Pertanian Menarik dan Menguntungkan
25. *Smart Farming* Biaya Rendah, Teknologi "Bertani Cerdas" Kian Terjangkau
27. Teknik Budidaya Ubi Jalar di Papua
31. Pengairan Otomatis Ala PEPI

PROFIL

33. Penuh Prestasi, Tak Ayal Alvi Jadi Lulusan Terbaik Politeknik Lingkup Kementerian Pertanian
35. Peternakan Hulu ke Hilir
37. Cikal Bakal PWMP, Rayndra Sosok Petani Milenial Sukses Binaan Kementan
39. Tukang Ngarit Bergelar Sarjana
41. Klinik Kosultasi KUR
43. Alumni IPB Bogor, Pilih Mudik Kembangkan P4S Agro Persada Nusantara Lampung
45. Kawal Petani Dengan Total, BPP Karangtengah di Cianjur Optimalkan Fungsi TIK
47. Pulu Mandoti, Beras Ketan Lezat dan Wangi dari Enrekang

daftar isi



Jurus Jitu Hadapi Krisis Pangan Global

SELAYANG PANDANG

SAAT Ini dunia sedang mengalami fenomena krisis pangan global. Kondisi krisis pangan ini ditandai dengan peningkatan harga pangan di pasar global terutama komoditas pangan impor yang menyebabkan inflasi meningkat. Secara logis, peningkatan harga pangan memicu warga dunia kesulitan mengakses pangan. Akibatnya, akan terjadi kekurangan pangan menyangkut protein, lemak, karbohidrat.

Diketahui, lebih 30 juta orang yang mengalami krisis pangan bahkan ada yang mengalami stunting, sehingga menimbulkan keprihatinan global. Saat peletakan batu pertama pembangunan kampus IPB, Presiden RI Soekarno mengingatkan, “pangan adalah masalah hidup matinya bangsa, sehingga harus menjadi perhatian semua pihak. Dengan adanya krisis pangan ini harus segera dilakukan langkah langkah antisipasi dan mitigasi.

Krisis pangan yang melanda dunia ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

(1) Pandemi Covid-19, lebih dari dunia tahun dunia dicekam oleh virus Corona atau Covid-19. Pandemi tidak hanya menyerang dan menghancurkan manusia dari sisi kesehatan, melainkan juga menghancurkan sistem distribusi, produksi dan produktivitas pertanian.

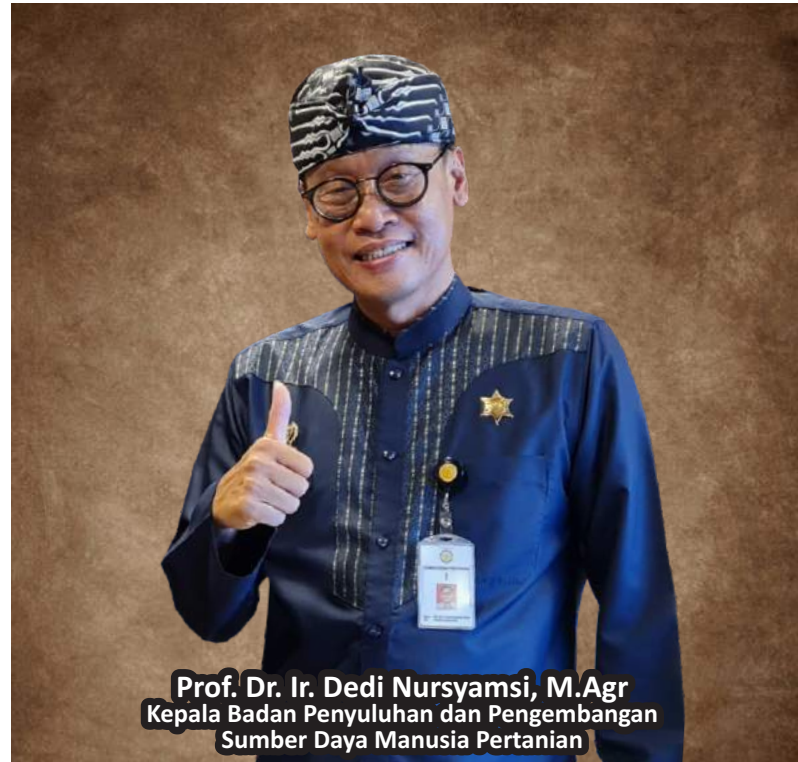
Pandemi Covid-19 mewabah ke seluruh dunia sehingga memaksa banyak negara melakukan lockdown (karantina domestik) yang mengakibatkan menyebabkan terhentinya arus distribusi sarana dan prasarana produksi ataupun produk bahan pangan. Produk bahan pangan ini yang tidak lain adalah produk pertanian.

Dampak pandemi Covid-19 belum dapat diprediksi sampai kapan batas waktu terjadinya. Bahkan FAO telah mengingatkan pandemi Covid-19 akan berdampak terjadinya krisis pangan yang dimulai dari negara-negara di Benua Asia dan Afrika.

Akibatnya terjadi efek domino di luar sektor pertanian yang sangat buruk, misalnya untuk sektor pariwisata dan industri. Kondisi tersebut mendorong warga dunia berbondong-bondong menimbun bahan pangan untuk rakyatnya yang memungkinkan negara lain dan pihak lain kesulitan untuk mendapatkan bahan pangan yang sama. Bahkan beberapa negara sebagai sentra pangan dunia tidak lagi mengekspor produk pangannya ke mancanegara.

Dampak covid selanjutnya yang mewabah berupa penyebaran virus penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang ternak ruminansia, meskipun tidak menular ke manusia.

(2) Perubahan iklim yang ditandai dengan peningkatan suhu bumi yang akan mengganggu ekosistem di seluruh bumi.



Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr
Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian

Serangan perubahan iklim ini begitu massif. Peningkatan temperatur di muka bumi menyebabkan es di daerah kutub mencair yang mengakibatkan naiknya permukaan air laut. Peningkatan muka air laut dapat menimbulkan intrusi air laut, yakni masuknya air laut yang berkadar garam (salinitas) tinggi ke bawah tanah melalui ekuifer di daratan yang berkadar garam rendah. Padahal lahan sawah dan lahan pertanian lainnya banyak berlokasi di sekitar pesisir.

Perubahan iklim menimbulkan terjadinya iklim ekstrim seperti fenomena El Nino yang menyebabkan sebagian besar wilayah Indonesia mengalami kekeringan lebih lama, dan La Nina di mana sebagian wilayah mengalami hujan terus menerus. Kedua fenomena tersebut dapat mengganggu proses tanam oleh petani sehingga petani mengalami gagal panen. Dengan kondisi demikian petani menjadi terpuruk.

Perubahan iklim juga menyebabkan terjadinya ledakan hama penyakit di beberapa wilayah, contohnya koloni belalang kumbara yang menyerang tanaman padi di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

(3) Situasi geopolitik, telah diketahui bersama bahwa saat ini sedang terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Pertikaian dua negara ini membawa pengaruh yang signifikan untuk dunia. Ukraina merupakan negara pengekspor gandum terbesar di dunia, sedangkan Rusia merupakan negara penghasil bahan baku pupuk. (lanjut ke hal. 4)

Ketika kedua negara tersebut bertikai dan berkonflik, membawa pengaruh terganggunya produksi gandum Ukraina sehingga pasokan gandum ke negara-negara pengimpor gandum termasuk Indonesia menjadi terganggu, (Indonesia impor gandum dari Ukraina sebesar 3,1 juta ton/tahun) dan menyebabkan harga pupuk melonjak tiga hingga kali lipat.

Tak mungkin kita berpangku tangan menghadapi krisis pangan global tersebut. Harus ada upaya untuk menghadapinya. Pangan tak boleh bersoal selama manusia hidup di bumi.

Bagaimana menghadapi krisis pangan global tersebut? Kementerian Pertanian RI merekomendasikan 5 Jurus, yaitu:

(1) Peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan meningkatkan produksi komoditas yang dapat menekan inflasi seperti cabai dan bawang merah dan mengurangi impor terutama untuk komoditas kedelai, gula, tebu dan daging sapi. Peningkatan produksi atau produktivitas pangan juga dilakukan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi, saat ini produktivitas padi Indonesia sekitar 5,2 ton per hektar, jagung

4,99 ton per hektar.

(2) Substitusi impor melalui diversifikasi pangan lokal. Indonesia memiliki keanekaragaman bahan pangan lokal yang dapat menggantikan bahan pangan impor, seperti gandum yang digantikan oleh ubikayu, sorgum, dan sagu; gula tebu dapat diganti dengan gula non tebu seperti gula aren, stevia, lontar; serta daging sapi dapat digantikan dengan sumber protein hewani dari kambing/domba, itik/ayam lokal. Bahan pangan lokal memiliki ketahanan terhadap hama penyakit dan iklim ekstrim. Kendati demikian masih perlu ditingkatkan dalam hal pengolahan untuk lebih menarik minat masyarakat Indonesia untuk mengonsumsinya.

(3) Peningkatan ekspor terutama untuk komoditas yang laku dan memiliki peluang besar di pasar global, seperti sarang burung wallet, porang, ayam dan telur. Tentunya kualitas komoditas ekspor harus memenuhi standar internasional.

(4) Memperkuat cadangan pangan nasional mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi hingga nasional, contohnya mengisi lumbung-lumbung pangan untuk jangka

waktu tertentu sehingga dapat dimanfaatkan pada saat terjadi krisis pangan.

(5) Membangun pertanian modern (smart farming), karena bertani dengan cara-cara tradisional sudah tidak memadai. Smart farming adalah bertani dan beragribisnis secara cerdas, pemanfaatan product bioscience, varietas yang menghasilkan produk tinggi dan memiliki nilai tambah. Karena pertanian diawali oleh benih atau bibit unggul untuk menghasilkan produksi berkualitas tinggi.

Ciri smart farming adalah menggunakan alat mesin pertanian untuk menghemat tenaga dan waktu, contoh penggunaan traktor roda 4 dalam mengolah tanah dan mesin harvester untuk panen yang dapat menekan tingkat kehilangan 20 – 25% berarti menyelamatkan produktivitas 5–15%, dan smart green house yang dapat mengontrol iklim mikro seperti cahaya, suhu, air, kelembaban.





Bersama Kita Bisa Tanggulangi Penyebaran PMK Pada Ternak

PENYAKIT Mulut dan Kuku (PMK) yang tengah mewabah di Indonesia harus segera diantisipasi penyebarannya dari level paling bawah. Pengelolaan distribusi ternak di tingkat desa dan kecamatan memegang peranan penting dalam menangkal dan mengatasi penyebaran penyakit PMK. Kementerian Pertanian RI pun mengajak camat di seluruh Indonesia berpartisipasi menanggulangi wabah PMK.

“Kita semua harus hadir di tengah tantangan ini. Dalam menghadapi wabah PMK, tidak bisa satu sektor atau kementerian saja yang bergerak. Kita harus bersama-sama dan terintegrasi satu dengan lainnya,” kata Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo secara virtual pada Sosialisasi Penanganan PMK bagi Camat Seluruh Indonesia, belum lama ini.

Sebelum PMK mewabah pada 2022, Indonesia terbebas dari wabah PMK selama 32 tahun. Mentan Syahrul mengajak semua pihak turun langsung dan terlibat aktif menekan jumlah penularan kasus, khususnya oleh dukungan camat. Pasalnya, peranan camat sangat penting sebagai garda terdepan, yang paling mengetahui kondisi wilayah, kebutuhan, dan harapan rakyat di daerahnya.

Untuk itu, Mentan berharap camat dapat memahami dengan baik bagaimana cara menanggulangi PMK sesuai aturan yang ditetapkan. “Dalam setiap tindakan, saya terus menghadirkan camat. Jika camat sudah bergerak, akan berjalan lebih baik. Saya meminta tolong camat dapat menggerakkan kepala desa dan aparat di wilayahnya masing-masing melakukan pengecekan hewan ternak.”

Mentan Syahrul menegaskan bahwa PMK bukan kasus yang ringan tapi kita juga tidak boleh panik menghadapinya. Apalagi, kita sudah memiliki pengalaman mengendalikan pandemi Covid-19 sehingga akan semakin tajam dalam mengendalikan wabah PMK.

“Wabah PMK tidak berbahaya untuk manusia. Selain tidak bisa menular ke

manusia, dagingnya juga masih aman dikonsumsi,” katanya.

Kementan memastikan penanganan PMK terus dilakukan secara maksimal di antaranya dengan mendistribusikan obat, penyuntikan vitamin, pemberian antibiotik dan penguatan imun. Di sisi lain, kita juga terus bekerja melakukan riset dan uji laboratorium untuk menemukan vaksin dalam negeri.

Upaya keras penanganan PMK melalui pemberian obat dan vitamin kepada hewan yang terpapar PMK, katanya, menunjukkan hasil yang positif dengan banyaknya hewan yang terpapar PMK, sudah mulai membaik. Upaya lainnya dengan disinfeksi kandang dan area pemeliharaan. (lanjut ke hal. 6)



Mentan Syahrul menguraikan lima langkah strategis yang harus dilakukan dalam penanganan PMK. Pertama, ada standar operasional prosedur (SOP) dan kebijakan yang menjabarkan upaya di internal. Kedua, koordinasi antar kelembagaan harus berjalan dengan baik dan selaras. Ketiga, manajemen sistem atau tata kelola untuk agenda aksi. Keempat, membantu masyarakat dan pengusaha semaksimal mungkin. Kelima, mempersiapkan kebijakan internal terkait kesiapsiagaan jelang Idul Adha dan memetakan daerah risiko untuk zona merah, kuning, dan hijau.

Bersinergi

Mentan Syahrul menegaskan, penanganan PMK juga terus digencarkan melalui beberapa pertemuan di lapangan dengan pemerintah daerah dan melakukan beberapa langkah strategis seperti membentuk satuan tugas (satgas) dan gugus tugas yang terdiri dari unsur kementerian, pemerintah daerah, TNI/Polri serta melibatkan mahasiswa, agenda SOS (darurat), langkah temporer dan agenda pemulihan.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menambahkan, Kementan di bawah komando Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Dalam Negeri, dan lainnya saat ini bahu-membahu dan sinergi menangani PMK terutama pada 21 provinsi yang terpapar.

Kementan bersama gugus tugas PMK di pusat maupun daerah, sudah memetakan

daerah yang terpapar atau disebut daerah merah dan daerah yang belum terpapar atau daerah hijau. Peta tersebut harus menjadi acuan dan referensi, terutama dalam hal lalu lintas ternak khususnya hewan ternak berkuku belah yang sangat sensitif terhadap PMK.

“Pak camat, di manapun bapak-bapak berada, tolong perhatikan hewan ternak seperti sapi kerbau, domba, kambing, babi dan lainnya di daerah merah harus stay at (tinggal di) kandang atau tidak boleh bergerak kemana-mana. Hanya hewan ternak dari daerah hijau saja yang boleh bergerak,” tegas Dedi.

Dalam menangani PMK, perlu juga sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat agar tidak panik dengan informasi yang simpang siur. Dedi menyebutkan, saat ini pemerintah juga tengah gencar melakukan program vaksinasi massal di seluruh Indonesia. “Oleh karena itu, kewaspadaan dan kedisiplinan kita semua memegang peranan penting dalam pencegahan penularan PMK ke tempat yang masih sehat. Kalau ada ternak masuk ke lokasi kita, pastikan ternak yang masuk ke lokasi kita bukan dari daerah merah tapi hijau. Pastikan ternak yang masuk sehat, bebas dari PMK,” imbuh Dedi mewanti-wanti para camat yang hadir secara daring.

Partisipasi Semua Pihak

Sementara itu, Safrizal, Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan, Kementerian Dalam Negeri mengatakan, penanganan wabah PMK membutuhkan partisipasi semua pihak. Karena jika wabah ini terus berlanjut, dapat mengguncangkan

ekonomi nasional.

“Ini menjadi concern (perhatian) kita semua agar wabah PMK bisa segera kita tangani secepatnya. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah baik provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, bahkan sampai satuan pengelolaan peternakan,” katanya.

Menurut Safrizal, penanganan PMK harus dilakukan seperti penanganan Covid-19. Yaitu, dengan menggunakan strategi total football, kolaborasi ketat, dan kerja sama yang kuat di antara multistakeholders di Indonesia.

“Hari ini, dari aspek kewilayahan, kita memiliki 37 provinsi, 416 kabupaten, 98 kota, 7.266 kecamatan, 8.506 kelurahan, dan 74.961 desa yang harus bergerak bersama mengatasi wabah PMK melalui kerja sama yang baik, penyediaan informasi yang cukup, serta instruksi yang jelas,” tandasnya.

(Marressya Dessilvia, Pranata Humas Muda BPPSDMP)



Pastikan Ternak Sehat, Mahasiswa Polbangtan Kementan Aktif jadi Satgas PMK

POLITEKNIK Pembangunan Pertanian [Polbangtan] ditunjuk sebagai salah satu lembaga yang dilibatkan menjadi Satuan Tugas Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (Satgas PMK) di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Polbangtan Bogor mengerahkan 10 mahasiswa dari Prodi Kesehatan Hewan untuk terlibat aktif pada tim Satgas PMK yang didukung Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Dokter Hewan.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Anas S Rusmana mengatakan data hewan ternak di Kota Bogor perdagangan hewan ternak di Kota Bogor tahun ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, karena adanya wabah PMK.

"Tetapi data dan fakta-fakta di lapangan ternyata kekhawatiran kita seharusnya tidak sebesar itu, karena masih banyak peluang untuk kita pastikan hewan ternak dapat dikonsumsi dengan baik," kata Anas SR pada kegiatan Pelepasan Satgas PMK.

Dia menambahkan akan dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak terkait. "Ada beberapa teknis yang harus kami sampaikan kepada Ketua MUI, Kapolresta, DKPP serta Polbangtan Bogor maupun Kementan dan dokter hewan se-kota bogor dan DPRD."

Menurutnya, seluruh mahasiswa Polbangtan Bogor yang diikutsertakan ke

dalam Satgas PMK bertugas menjadi vaksinator, hal ini sebagai salah satu bentuk nyata praktik di lapangan bagi mahasiswa.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo terus mendorong seluruh jajarannya untuk mengadakan kegiatan kolaboratif dengan berbagai pihak sebagai langkah preventif dan kuratif atas adanya penyebaran wabah PMK di berbagai daerah.

"Pemerintah langsung bergerak cepat dengan memberikan bantuan obat, antibiotik, dan vitamin. Meski angka kematian cukup rendah, tidak membuat pemerintah menyepelekan PMK. Saya memerintahkan seluruh jajaran hingga tingkat daerah meningkatkan pengawasan", ujar Mentan.

Senada dengan Mentan, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM

Pertanian Kementan [BPPSDMP] Dedi Nursyamsi mengatakan, dalam penanganan PMK perlu juga dilakukan sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat agar tidak panik dengan informasi yang simpang siur.

"Kewaspadaan dan disiplin kita semua memegang peranan penting dalam pencegahan penularan PMK ke tempat yang masih sehat. BPPSDMP akan memanfaatkan berbagai kegiatan transfer of knowledge dalam upaya penanggulangan PMK. Hal tersebut guna meningkatkan kompetensi pengendalian dan pemberantasan PMK sekaligus mengurangi penyebaran", papar Dedi.

Dedi juga mengungkapkan bahwa seluruh komponen di bawah BPPSDMP wajib turun, terutama tenaga medik dan paramedik dalam menanggulangi wabah PMK. **(Wisda, Pranata Humas Pertama Polbangtan Bogor)**



Regenerasi Petani, Kontes Bergengsi Kementan Kukuhkan 15 Young Ambassador 2022

"Petani milenial itu harus kreatif dan aktif, jangan mau kalah sama petani kolotnial. Yang namanya petani milenial itu punya pergaulan dan bergaul dengan orang-orang baik. Yang saya senang dari petani milenial itu tidak mau kalah. Inilah saatnya kita gas poolllll," kata Mentan Syahrul saat membuka Sarasehan Petani Milenial 2022 di Jakarta, akhir Agustus lalu.

Menurutnya, kondisi dunia saat ini membutuhkan tangan-tangan kreatif anak muda untuk memperkuat ketahanan pangan nasional. Apalagi Indonesia sebagai negara besar memiliki tanah yang subur dan bisa ditanami apa saja yang dibutuhkan masyarakat dunia.

"Dunia mengharapkan kita. Pangan Indonesia harus menjadi sesuatu yang berarti. Karena itu yang pertama mitigasi tantanganmu. Kedua, adaptasi dan ketiga adalah hadapi tantangan ini bersama-sama," kata Mentan Syahrul.

Dia mengingatkan, kehadiran anak

muda harus memperkokoh harapan rakyat dan memperkuat kesiapan-kesiapan Indonesia menghadapi tantangan global. Indonesia bahkan harus bisa keluar dari zona merah dunia dan cengkraman krisis lainnya yang datang silih berganti.

"Kita percaya bahwa di tangan anak muda masa depan bangsa akan lebih baik lagi. Yang penting mereka mau melakukannya. Kita berharap, pertanian Indonesia jadi lebih baik, karena selama ini terbukti menjadi bantalan ekonomi. Pertanian yang paling siap menghadapi tantangan apa pun hari ini, besok dan yang akan datang," katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa Sarasehan Petani Milenial 2022 diikuti lebih 500 peserta dari berbagai daerah. Sarasehan, meliputi pengenalan seluruh program unggulan Kementan yang inovatif dan kolaboratif dalam

menumbuhkan wirausahawan muda pertanian.

"Kegiatan sarasehan diharapkan dapat meningkatkan peran aktif petani milenial, petani dan penyuluh dalam peningkatan produksi dan daya saing produk pertanian, pengembangan ekosistem kewirausahaan pertanian, membangun jejaring petani milenial antarwilayah, serta sebagai upayaantisipasi krisis pangan," katanya.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Pusat Pendidikan Pertanian BPPSDMP Kementan (Pusdiktan) Idha Widi Arsanti menjelaskan rangkaian kegiatan sarasehan meliputi penandatanganan kerjasama dengan perbankan untuk pembiayaan usaha tani petani milenial dan program business matching.

"Kita juga ada business pitching, pameran produk unggulan pertanian dan gelar teknologi smart farming serta launching program unggulan Kementan," kata Kapusdik Idha WA. (Nurlaily, Pranata Humas Muda BPPSDMP)



HUT RI ke-77 **Kementan Beri Penghargaan** **SDM Pertanian Berprestasi 2022**

SETIAP tahun, Kementerian Pertanian RI memberikan apresiasi atas pada SDM pertanian berprestasi, atas kerja keras pelaku pembangunan pertanian dalam bentuk penghargaan dan titel berprestasi. Diharapkan, mereka dapat menjadi teladan di daerahnya serta mampu menularkan semangat membangun pertanian pada masyarakat sekitar.

Tahun ini, 2022, Kementan khususnya Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) bersama seluruh Satuan Kerja (Satker) lingkup Kementan memberikan penghargaan dan titel berprestasi pada peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-77, 17 Agustus 2022.

Kepala BPPSDMP Kementan, Prof Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa pemberian penghargaan kepada insan yang berkecimpung di dunia pertanian merupakan bentuk apresiasi dari pemerintah, dalam hal ini Kementan kepada pelaku pertanian, guna meningkatkan kinerjanya dan menjadi teladan bagi yang lainnya.

"Sekali lagi terima kasih kepada para

penyuluh swadaya, P4S, petani milenial, widyaiswara, dosen, dan guru. Tentu saja harapannya agar ke depan para punggawa pembangunan pertanian ini bisa bekerja lebih semangat lagi," kata Dedi Nursyamsi.

Penghargaan Berprestasi diserahkan langsung oleh Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo kepada Petani, Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian, Pelaku Usaha Pertanian, Unit Kerja Pemerintah, ASN, Pejabat Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan lainnya yang menunjukkan kinerja dan prestasi yang sangat baik dalam mendukung dan memajukan sektor pertanian.

Mentan Syahrul mengapresiasi BPPSDMP karena memberikan

penghargaan kepada SDM pertanian, yang sudah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan hati untuk menghadirkan pertanian lebih baik.

"Apresiasi ini sebagai bentuk perhatian serius Kementan, yang tujuannya merangsang petani milenial, termasuk para guru dan dosen untuk melakukan aktivitas yang lebih baik," katanya.

"Kita mengapresiasi yang sudah hadir, berkeringat, dan berdarah-darah untuk menghadirkan besok pertanian yang bisa menyangga kehidupan negara dan bangsa, serta masyarakat Indonesia. Itu arti apresiasi yang diberikan oleh BPPSDMP," kata Mentan Syahrul. (Esapt)

Penghargaan Berprestasi dari Kementan

NO	KATEGORI	NAMA
1	Petani Milenial	1. Mungguh Bimo Prasetyo, Fattening, Breeding Domba, Jawa Tengah/Magelang 2. Andri Darmawan, Peternakan Sapi Bali dan Budidaya Hortikultura, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
2	Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Berprestasi	1. Agri Damar Jati/Jawa Tengah 2. Rajendra Farm/Daerah Istimewa Yogyakarta 3. Tani Mandiri/Jawa Barat
3	Petani Berprestasi	Abdul Haris, DKI Jakarta
4	Penyuluh Pertanian ASN Teladan	Dike Cidrasari, S.P., Banten
5	Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan	H. Agus Kosasih, Bogor, Jawa Barat
6	Kelembagaan Ekonomi Petani Berprestasi	KWT Sidodadi, D.I. Yogyakarta
7	Gabungan Kelompok Tani Berprestasi	Subur Makmur, Banten
8	Balai Penyuluhan Pertanian Kostratani Terbaik	BPP Margoyoso, Pati, Jawa Tengah
9	Balai Penyuluhan Pertanian Berprestasi	BPP Metro Timur, Metro, Lampung
10	Pembuatan Video Penyuluhan Pertanian Terbaik	Sri Endah Nirwana, SP. Jawa Barat, Bandung
11	Widyaiswara Berprestasi	Dayat Hermawan, S.Pt., M.Si, Balai Besar Peternakan dan Kesehatan Hewan Cinagara
12	Dosen Berprestasi	1. Dr. Endah Puspitojati, S.T.P., M.P, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang 2. Dr. Andi Wanaen, SST, M.Ikom, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang





Pelatihan 1,6 Juta Petani & Penyuluh BPPSDMP Kementan Pecahkan Rekor Dunia MURI

TEPAT pada di HUT Kemerdekaan RI ke-77, 17 Agustus 2022, Kementerian Pertanian RI khususnya Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan [BPPSDMP] menerima penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia [MURI]. Rekor MURI untuk kategori Serial Pelatihan Petani dan Penyuluh Peserta Terbanyak, yang diikuti 1,6 juta peserta atau tepatnya 1.610.655 orang.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo memberikan apresiasi atas keberhasilan tersebut sebagai momentum yang luar biasa. Tepat pada pelaksanaan HUT ke-77 RI, Kementerian Pertanian melalui BPPSDMP bisa meraih rekor MURI.

"Mudah-mudahan keberhasilan ini akan berdampak positif terhadap kinerja seluruh insan pertanian," katanya usai memimpin upacara bendera peringatan HUT Kemerdekaan RI di kantor pusat Kementan, Rabu pagi [17/8] yang dihadiri seluruh jajaran Kementan.

Mentan menambahkan, kerja keras insan pertanian terbukti jadi pemicu utama tingginya produktivitas, sehingga Indonesia mampu mencapai swasembada di tiga tahun terakhir.

Menurutnya, capaian swasembada beras menjadi 'kado istimewa' bagi bangsa Indonesia di Hari Kemerdekaan ke-77. Swasembada juga menjadi bukti bahwa Indonesia merupakan negara besar yang memiliki keunggulan di sektor pertanian.

"Dirgahayu! Selamat ulang tahun ke-77

negara tercintaku, Indonesia. Terima kasih para pahlawan. Terimakasih para petani. Kalian luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia. Pertanian kita maju. Alhamdulillah kita sudah swasembada," kata Mentan Syahrul dalam arahannya.

Dia menambahkan, kemerdekaan ditujukan kepada orang-orang yang tiada henti terus berjuang berbuat apa saja untuk pembangunan bangsa. Kemerdekaan adalah untuk mereka yang pantang menyerah menggapai cita-cita.

"Ini saatnya kita berbuat lebih di sektor pangan. Pangan menjadi kunci dalam meningkatkan ekonomi dan devisa negara. Pangan jadi solusi bagi hadirnya lapangan kerja bagi jutaan orang," katanya.

Sebelumnya, Presiden RI Joko Widodo mengatakan keberhasilan Indonesia dalam membangun sektor pertanian mendapat pengakuan dari lembaga riset beras dunia, International Rice Research Institute [IRRI] yang menyatakan Indonesia sukses memenuhi kebutuhan pangannya sendiri.

"Alhamdulillah, kita baru saja

memperoleh penghargaan dari IRRI yang disaksikan oleh Badan Pangan Dunia [FAO] karena kita mampu mencapai sistem ketahanan pangan dan swasembada beras sejak 2019," kata Presiden Jokowi.

Insan Pertanian

Pernyataan senada dikemukakan oleh Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi.

"Kita harus bangga. Karena, yang kita kerjakan mendapat apresiasi berupa rekor ini. Seluruh insan pertanian, baik petani, penyuluh, poktan, gapoktan, juga petani milenial harus semangat untuk menjaga produktivitas pertanian," tutur Dedi.

Pria yang akrab disapa Prof Dedi itu mengatakan, hal terpenting dari pelatihan adalah meningkatkan kemampuan, kapasitas dan pengetahuan SDM pertanian.

"Kita dituntut untuk terus meningkatkan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu bisa dilakukan jika SDM pertanian terus meningkatkan kemampuan diri," tuturnya. (lanjut ke hal. 12)

"Kita dituntut untuk terus meningkatkan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu bisa dilakukan jika SDM pertanian terus meningkatkan kemampuan diri," tuturnya.

Dedi menjelaskan, rangkaian pelatihan yang dilakukan BPPSDMP sendiri tidak pernah berhenti meski dalam suasana pandemi.

"Era teknologi digital 4.0 memaksa kita untuk menyesuaikan diri. Dan kita memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk terus melakukan pelatihan, bimtek,

dan sebagainya. Peningkatan SDM menjadi salah satu tujuan dari pembangunan pertanian dan hal ini tidak pernah berhenti kita lakukan," katanya.

Sementara Founder MURI, Jaya Suprana, mengatakan keberadaan penyuluh pertanian dan petani sangat vital dalam mewujudkan pencapaian swasembada pangan serta dalam penerapan teknologi pertanian yang direkomendasikan.

"Strategi yang digunakan untuk mencapainya di era pandemi ini adalah melalui pelatihan offline maupun online. Dalam hal ini metode online

memungkinkan jangkauan kegiatan mencakup seluruh wilayah Indonesia," ujarnya.

Ditambahkannya, sebagai upaya mendorong tumbuh dan berkembangnya agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan.

"Kementan telah berhasil mencatat rekor kategori serial pelatihan petani dan penyuluh peserta terbanyak, diikuti oleh 1.610.655 orang. Kami berterima kasih kepada Kementan, merdeka," ujarnya. (Maressya Dessilvia, Pranata Humas Muda BPPSDMP)





Wisuda Nasional Politeknik Kementan, Mentan Ajak Millenial Melek Teknologi

MENTERI Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo mengajak lulusan mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Politeknik Enjinering Pertanian Indonesia (PEPI) untuk menggunakan semua akses teknologi yang ada dalam membangun sektor pertanian yang maju dan modern. Seruan tersebut dikemukakannya saat membuka Sidang Terbuka Senat Politeknik lingkup Kementerian Pertanian Pusditan 2022.

"Semua ilmu sudah diberikan dari mulai teori sampai pelatihan. Semua bentuk bentuk digital harus kita gunakan. Pakai itu handphone tidak hanya untuk ber-Whatsapp-an manja, juga untuk mencari ilmu dan memajukan pertanian Indonesia," kata Mentan Syahrul di Jakarta, Sabtu (27/8).

Lulusan Polbangtan, katanya, adalah lulusan terbaik yang disiapkan khusus untuk ilmu pertanian. Diharapkan seluruh wisudawan Polbangtan dan PEPI mampu jadi pemantik dalam mengembangkan diri menuju persaingan global.

"Buktikan kepada orang tuamu dan bangsa ini. Anak muda pasti bisa. Kamu muda kamu berkreasi. Pertanian itu tidak pernah berhenti. Pertanian dibutuhkan oleh bangsa ini," katanya.

Mentan Syahrul mengatakan, pertanian adalah sektor yang paling strategis karena di saat banyak negara tumbang akibat berbagai krisis dunia, pertanian hadir sebagai solusi dan menjadi penyanggah utama ekonomi bangsa.

"Kalian tahu tidak yang menyanggah republik ini menjadi salah satu negara

yang terbaik menghadapi pandemi Covid-19, karena ada pertanian yang kuat dan kokoh. Semua merah, cuma pertanian yang tumbuh 16,24 persen," katanya.

Diketahui, ekspor Indonesia pada Januari - Desember periode 2019 hingga 2021 tumbuh meyakinkan dengan nilai 38,68% atau setara Rp.625,04 triliun. Tiga tahun yang sama, Indonesia juga sudah tidak impor beras dan dinyatakan swasembada.

"Saya mau bilang, kalian ini adalah andalan bapak ibumu. Andalan saudara-saudaramu. Andalan keluargamu. Andalan dari seluruh negeri dan bangsa ini. Jadi jagalah sektor pertanian kita agar terus berkembang baik," kata Mentan Syahrul.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menjelaskan dengan mengusung tema "SDM Pertanian yang Profesional, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha Siap Menghadapi Krisis Pangan Global", Wisuda Nasional 2022 digelar tak hanya mengukuhkan kelulusan mahasiswa yang telah selesai mengikuti

pendidikan pada Politeknik Lingkup Kementerian Pertanian saja, namun memotivasi mahasiswa untuk berperan nyata dalam pembangunan pertanian.

Pelaksanaan Wisuda Nasional Polbangtan dan PEPI juga dalam rangka membangun citra pendidikan vokasi pertanian lingkup Kementerian Pertanian, kesiapan bekerja pada Dunia Usaha Dunia Industri dan Dunia Kerja disingkat DuDiKa. Meningkatkan minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan di bidang pertanian serta memberikan kebanggaan kepada lulusan dan keluarganya serta mendorong para alumni Polbangtan dan PEPI untuk menjadi wirausahawan muda pertanian melalui Tani AKUR.

"Jumlah wisudawan Polbangtan dan PEPI tahun 2022 mencapai 1.454 wisudawan yang diikuti secara offline oleh 1.047 lulusan dan 407 lainnya secara online. Untuk membangkitkan jiwa wirausaha para lulusan, Kementan menghadirkan CEO Markplus Hermawan Kertajaya," tutup Dedi. (Nurlaili, Pranata Humas Muda BPPSDMP)

PERISTIWA



Tantangan Global Mentan Pacu Kreativitas dan Inovasi Petani Milenial

PETANI milenial di seluruh Indonesia didorong oleh Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo, untuk tetap kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan global yang mengancam ketahanan pangan nasional. Anak muda harus mampu menggagas ide besar dalam menciptakan peluang baru di masa yang akan datang.

"Petani milenial itu harus kreatif dan aktif, jangan mau kalah sama petani kolotnial. Yang namanya petani milenial itu punya pergaulan dan bergaul dengan orang-orang baik. Yang saya senang dari petani milenial itu tidak mau kalah. Inilah saatnya kita gas pooollll," kata Mentan Syahrul saat membuka Sarasehan Petani Milenial 2022 di Jakarta, akhir Agustus lalu.

Menurutnya, kondisi dunia saat ini membutuhkan tangan-tangan kreatif anak muda untuk memperkuat ketahanan pangan nasional. Apalagi Indonesia sebagai negara besar memiliki tanah yang subur dan bisa ditanami apa saja yang dibutuhkan masyarakat dunia.

"Dunia mengharap kita. Pangan Indonesia harus menjadi sesuatu yang berarti. Karena itu yang pertama mitigasi tantanganmu. Kedua, adaptasi dan ketiga adalah hadapi tantangan ini bersama-sama," kata Mentan Syahrul.

Dia mengingatkan, kehadiran anak

muda harus memperkokoh harapan rakyat dan memperkuat kesiapan-kesiapan Indonesia menghadapi tantangan global. Indonesia bahkan harus bisa keluar dari zona merah dunia dan cengkraman krisis lainnya yang datang silih berganti.

"Kita percaya bahwa di tangan anak muda masa depan bangsa akan lebih baik lagi. Yang penting mereka mau melakukannya. Kita berharap, pertanian Indonesia jadi lebih baik, karena selama ini terbukti menjadi bantalan ekonomi. Pertanian yang paling siap menghadapi tantangan apa pun hari ini, besok dan yang akan datang," katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa Sarasehan Petani Milenial 2022 diikuti lebih 500 peserta dari berbagai daerah. Sarasehan, meliputi pengenalan seluruh program unggulan Kementan yang inovatif dan kolaboratif dalam

menumbuhkan wirausahawan muda pertanian.

"Kegiatan sarasehan diharapkan dapat meningkatkan peran aktif petani milenial, petani dan penyuluh dalam peningkatan produksi dan daya saing produk pertanian, pengembangan ekosistem kewirausahaan pertanian, membangun jejaring petani milenial antarwilayah, serta sebagai upayaantisipasi krisis pangan," katanya.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Pusat Pendidikan Pertanian BPPSDMP Kementan (Pusdiktan) Idha Widi Arsanti menjelaskan rangkaian kegiatan sarasehan meliputi penandatanganan kerjasama dengan perbankan untuk pembiayaan usaha tani petani milenial dan program business matching.

"Kita juga ada business pitching, pameran produk unggulan pertanian dan gelar teknologi smart farming serta launching program unggulan Kementan," kata Kapusdik Idha WA. (Nurlaily, Pranata Humas Muda BPPSDMP)

KUR Syariah Pegadaian Bidik Petani Milenial 17 hingga 20 Tahun

BAGI petani milenial yang berusia 17 hingga 20 tahun, kini ada kabar gembira. Kalian bisa ambil modal usaha dengan memanfaatkan KUR Syariah Super Mikro dari PT Pegadaian.



Kabar gembira ini dikemukakan oleh Direktur Utama Pegadaian, Damar Latri Setiawan. PT Pegadaian serentak menyalurkan Kredit Usaha Rakyat [KUR] berbasis Syariah untuk membantu pelaku usaha super mikro, termasuk petani milenial dengan rentang usia 17 - 20 tahun.

Syaratnya pun ringan dengan plafon pinjaman yang diberikan oleh Pegadaian,

mulai dari Rp 1 juta hingga Rp 10 juta per nasabah. Biaya pengelolaan (mu'nah) sebesar 6% pertahun.

Layanan KUR Syariah ini dapat diakses pada lebih dari 4.000 cabang Pegadaian di seluruh Indonesia, Sabang sampai Merauke. Tentunya, ini merupakan kesempatan besar bagi petani milenial yang mau mulai berusaha dan mengembangkan usahanya.

Dilansir dari Sahabat Pegadaian, KUR Syariah Super Mikro PT Pegadaian adalah fasilitas pinjaman kepada Rahin (nasabah) yang memiliki usaha produktif untuk pengembangan usahanya dalam jangka waktu tertentu berdasarkan akad Rahn (Gadai Syariah) dengan Mu'nah Akad sekitar 0,63% per 10 Hari.

Sama seperti KUR Super Mikro lainnya, KUR Syariah Super Mikro Pegadaian ini tidak dipersyaratkan adanya agunan tambahan. Tentunya, petani milenial tidak perlu bingung menentukan agunan yang akan dipakai.

Ada pun sektor usaha yang dibiayai oleh KUR Syariah Pegadaian adalah sektor usaha kecil dan mikro seperti sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan, sektor kelautan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pertambangan garam rakyat; sektor jasa produksi, dan/atau sektor produksi lainnya. (Lanjut Hal.16)



Bagi petani milenial yang ingin mendapatkan KUR Syariah Super Mikro, bisa langsung mengajukannya di kantor pegadaian terdekat dengan menyerahkan beberapa dokumen seperti fotokopi KTP elektronik, fotokopi Kartu Keluarga (KK), fotokopi Surat Nikah (bagi yang sudah menikah), memiliki usaha kecil atau mikro dan sah yang dibuktikan dengan foto kopi Nomor Induk Usaha (NIB) atau Surat Keterangan Izin Usaha (IUMK), SIUP yang diperoleh dari pejabat berwenang.

bergabung dalam wadah Poktan saat itu, lebih didorong adanya harapan yang ingin dicapai. Poktan dinilai sebagai

wadah penyelamat untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Poktan diyakini akan mampu menjadi lembaga yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pembiayaan Reguler

Selain KUR Syariah Super Mikro, bagi petani milenial yang membutuhkan plafon pembiayaan di bawah Rp10 juta, Pegadaian memiliki skema pembiayaan Kreasi Ultra Mikro. Berbeda dengan Ultra Mikro yang biasa, pada Kreasi UMi ini, petani mendapatkan pendampingan setelah akad kredit.

Dalam Kreasi Ultra Mikro ini, pengguna

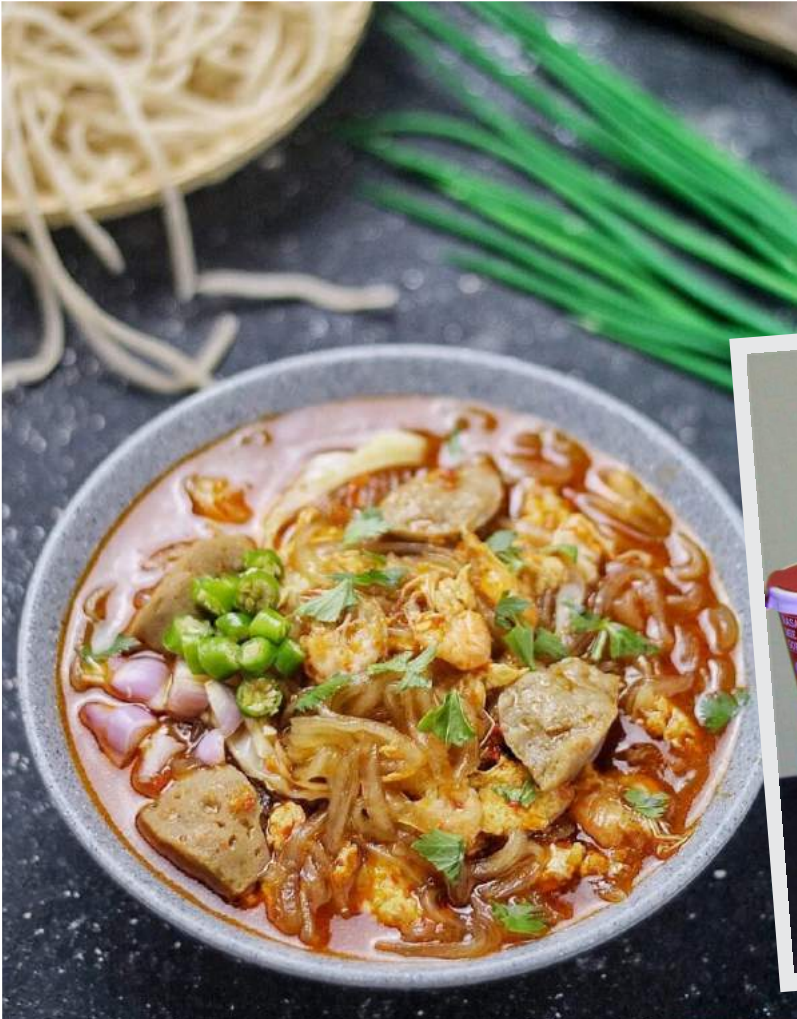
mendapatkan pilihan pola mengangsur selama tiga bulan, empat bulan, enam bulan (Berjangka) atau pelunasan sekaligus tanpa ada angsuran dengan jangka waktu tiga bulan, empat bulan atau enam bulan (Sekali Bayar).

Adapun bentuk pendampingan bagi nasabah ultra mikro antara lain sosialisasi, seminar, workshop, pertemuan berkala, pembinaan, temu mikro dan bahkan KiosMikro. Namun, untuk mengakses pembiayaan Kreasi Ultra Mikro ini, petani milenial wajib memiliki agunan atau jaminan berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), baik motor maupun mobil.

Untuk yang ingin mendapatkan modal hingga Rp500 juta, Pegadaian juga memiliki skema pembiayaan reguler hingga plafon Rp500 juta.

Pembayaran dilakukan dengan pola cicilan bulanan maupun flexi. Ada pun tarif kredit sekitar 1% hingga 1,15% flat per bulan dengan jangka waktu pembiayaan untuk Kreasi Reguler mulai dari tiga bulan, empat bulan, enam bulan hingga 48 bulan (dua tahun). Anastasya





Antisipasi Krisis Pangan, Ganti Mi Instan dengan Mi Sagu

NAIKNYA harga gandum dunia ditengah krisis mulai terasa di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, harga pangan berbasis gandum impor seperti roti dan mi instan, perlahan mulai naik. Ayo mulai ganti mie instanmu dengan mi dari bahan pangan lokal seperti sago.

B Masyarakat Indonesia sebenarnya sudah lama mencecap rasa mi sago tradisional. Sebut saja masyarakat di Kalimantan Barat yang sudah terbiasa dengan mi sago Pontianak. disajikan dengan kuah kaldu sapi yang gurih. Mi sago yang kenyal disajikan dengan bahan tambahan seperti udang rebon yang digoreng renyah, kacang tanah, serta daun kucai dan tauge.

Di Provinsi Riau, mi sago menjadi makanan khas masyarakat Melayu, terutama masyarakat di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti. Ciri khas mi sago Riau adalah penambahan ikan bilis alias ikan teri yang berfungsi menambah tekstur dan rasa pada sajian mi sago. Selain itu, disajikan dengan

potongan kucai dan tauge. Sementara untuk memperkaya rasa, mi sago Riau diolah dengan bumbu seperti bawang merah, bawang putih, merica, udang kering (ebi), dan cabai.

Kedua olahan tersebut adalah olahan tradisional dari mie sago, yang hadir pada saat tertentu saja. Mungkin sebagian milenial juga tidak terlalu mengenalnya. Mereka umumnya lebih mengenal mi instan dari olahan gandum yang telah lama menjadi teman setia.

Namun, di tangan beberapa kreator muda Tanah Air, mi sago tersebut pun menjadi populer. Salah satu produk pangan yang mudah ditemukan di marketplace adalah Sago Mee. Mi berbahan baku sago ini digemari segala

kalangan. Sago Mee merupakan produk mi instan dari sago dalam kemasan yang mudah dikonsumsi dengan cara diseduh menggunakan air panas.

Sago Mee berbahan baku sago namun memiliki aneka varian rasa seperti ayam bawang, laksa bangka, maupun mie goreng dengan kemasan 70gr. Sago Mee memiliki karakteristik yang unik yakni mampu menahan air, dengan kata lain jika direndam di air tidak mengembang dengan cepat seperti halnya mi yang terbuat dari tepung terigu. Produk ini diklaim bebas gluten, rendah Glycemic Index (GI), non Genetically Modified Organism (GMO) dan tinggi serat.

Lanjut (Hal.18)

Pasta Sagu

Selain Sago Mee, olahan sago lainnya yang kreatif adalah merek Sagolicious yang membuat pasta sago untuk membidik generasi milenial guna memasyarakatkan produk berbahan dasar asal Papua ini ke seluruh Indonesia.

Tercatat, ada 50 olahan mi dan pasta yang diolah Sagolicious dari Sagu Papua. Mulai dari makaroni, penne hingga lasagna berbahan sago Papua. Mie dan pasta ini juga hadir dengan berbagai warna menarik yang berasal dari bahan alami. seperti spirirulina, kunyit, kelor,

atau buah merah Papua untuk membuat produknya semakin menarik tetapi tetap menyehatkan.

Mie dan pasta sago ini juga bisa diolah dengan berbagai bumbu masakan. Beberapa di antaranya makaroni sago ayam barbeque, mie sago gurame sambal matah hingga pasta penne lada hitam dan cheese lasagna.

Sagu memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan. Dalam 100 gram sago terkandung 94 gram karbohidrat, 0,2 gram protein, 0,5 gram serat, 10 mg kalsium, dan 1,2 mg zat besi. Kalori yang

dihasilkan 100 gram sago adalah sebanyak 355 kalori.

Sagu juga terbukti baik untuk menangkal radikal bebas, sumber pati resisten yang baik, mengurangi risiko penyakit jantung, meningkatkan tenaga saat olahraga, serta menurunkan tekanan darah. Ketika diolah menjadi mie dan pasta pun sago akan memiliki rasa dan tekstur enak. (Anastasya)



Nasi Instan Sorgum Sehat dan Lezat



SEBAGIAN besar masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Tapi sebenarnya, nasi dari beras sorgum pun memiliki kualitas yang tak kalah dari beras padi biasanya. Proses pembuatannya pun praktis dan singkat. Layak menjadi substitusi nasi beras, dengan kandungan lebih baik.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memilih pola konsumsi pangan bermutu dengan gizi seimbang. Inilah momentum tepat untuk melakukan diversifikasi konsumsi pangan. Ketersediaan sorgum di pasaran dalam bentuk biji sorgum sosoh (masyarakat mengenalnya dengan beras sorgum) dan dalam bentuk tepung diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat mengonsumsi sorgum.

Sorgum sosoh dikenal juga sebagai beras sorgum, bisa diproses dengan cara menggiling atau menyosoh biji sorgum hingga kulitnya terpisahkan. Dari sorgum sosoh ini, dapat diproses lebih lanjut menjadi tepung maupun pati sorgum yang bisa diolah menjadi pelembut dalam pengolahan aneka kue.

Dua puluh tahun terakhir telah terjadi perubahan gaya hidup dan pola makan masyarakat, terutama di perkotaan. Saat ini konsumen lebih menyukai produk pangan yang praktis, bersifat instan atau cepat saji (ready to use atau ready to eat)

dan memiliki nilai fungsional bagi kesehatan.

Produk olahan sorgum yang memiliki prospek untuk dikembangkan pada masa mendatang adalah produk olah berbentuk produk instan, antara lain nasi instan, bubur instan atau sejenis sereal siap santap yang biasa dikonsumsi untuk sarapan pagi (breakfast cereals), dimana produk-produk tersebut lebih mudah untuk disajikan (ready to serve).

Produk olahan sorgum yang memiliki prospek untuk dikembangkan pada masa mendatang adalah produk olah berbentuk produk instan, antara lain nasi instan, bubur instan atau sejenis sereal siap santap yang biasa dikonsumsi untuk sarapan pagi (breakfast cereals), dimana produk-produk tersebut lebih mudah untuk disajikan (ready to serve).

Prinsip proses pembuatan nasi sorgum instan yaitu: biji sorgum disosoh, lalu direndam dalam larutan garam (NaSi rat 1% atau Na_2HPO_4 0,2%) selama dua jam, dicuci, ditiriskan lalu ditanak

menggunakan rice cooker dengan perbandingan sorgum sosoh dan air adalah 1 : 3. Setelah matang, nasi sorgum segera dibekukan (suhu -4°C , 24 jam), di-thawing (suhu 50°C) dan dikeringkan (suhu 100°C , 2-3 jam).

Nasi sorgum instan dapat disajikan dengan cara menyeduh dalam air mendidih pada wadah tertutup sekitar lima menit, lalu siap disantap. Nasi sorgum yang telah diseduh tersebut bisa dibuat nasi sorgum goreng maupun nasi uduk.

Kandungan Gizi

Kalau dilihat dari nilai gizinya, tepung biji sorgum mempunyai kandungan tak kalah dengan tepung gandum. Biji sorgum mengandung tiga jenis karbohidrat yaitu pati, gula terlarut, dan serat. Kandungan gula terlarut pada sorgum terdiri dari sukrosa, glukosa, fruktosa dan maltosa. Sorgum juga mengandung serat tidak larut air atau serat kasar dan serat pangan, masing-masing sebesar 6,5% – 7,9% dan 1,1% – 1,23%. (lanjut ke hal.20)

Kandungan protein 10,11%. kandungan patinya sebesar 80,42% Hanya saja, yang membuat tepung sorgum sedikit peminat adalah karena tidak adanya gluten seperti pada tepung terigu. Gluten yang membuat adonan menjadi elastis, namun gluten sendiri bisa menyebabkan celiac disease, kalau makan berlebihan. Karena itulah, bisa

dikatakan tepung sorgum sebagai tepung sehat.

Di samping itu, ada beberapa senyawa fenolik sorgum diketahui memiliki aktivitas anti oksidan, anti tumor dan dapat menghambat perkembangan virus sehingga bermanfaat bagi penderita penyakit kanker, jantung dan HIV-1.

Bahkan hampir semua bagian

tanaman sorgum atau sorghum bicolor (L.) Moench mulai dari biji, tangkai biji, daun, batang dan akar, dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri. Mulai menjadi makanan seperti sirup, gula, kerajinan tangan, pati, biomas, bioetanol, dan tepung pengganti terigu. **(Anastasya)**

Trik Hasilkan Pulen Nasi Sorgum

Selain beras porang yang kini sudah banyak dijual di e-commerce, ternyata beras dari sorgum pun sudah banyak pilihan. Harga satu kilogram beras sorgum kisaran Rp 35.000 - Rp 50.000, tergantung merek dan jenis sorgum.

Ada dua jenis sorgum yang umum dijual di e-commerce, yaitu merah dan putih. Keduanya sudah dikupas dan disosoh sehingga mudah untuk dibuat menjadi nasi.

Membuat nasi dari sorgum pun mudah dan serupa dengan memasak nasi dari beras padi biasa. Cukup pakai rice

cooker, pulennya nasi sorgum bisa dicoba.

Anda bisa memulainya dengan mencuci beras sorgum dua kali dengan air bersih mengalir, kemudian ditiriskan airnya. Lanjutkan dengan menaruh sorgum yang sudah dicuci di rice cooker, tuangkan air dengan takaran dua kali air masak beras.

Nyalakan tombol masak di rice cooker. Setelah terdengar air masak sorgum mendidih, buka tutup rice cooker dan aduk rata. Saat air sudah akan kering, aduk rata lagi sorgum. Beras sorgum ini mudah menempel di panci

masak jadi sebaiknya rajin diaduk.

Cicipi sorgum, jika sudah empuk dan air rice cooker sudah mengering matikan tombol masak rice cooker. Aduk rata agar uap panas keluar dan buka terus tutup rice cooker sampai sorgum agak dingin. Sorgum siap disantap dengan aneka lauk.

Jika sorgum sudah dibuat menjadi nasi, Anda bisa mengolahnya lanjut menjadi nasi goreng. Tentunya dengan ditambah aneka topping dan bumbu. Rasanya, tentunya tidak berbeda dengan nasi goreng biasanya.



Irigasi Tetes untuk Sayuran di Lahan Rawa

TEKNOLOGI yang kian berkembang pesat membuat manusia mampu mengikuti segala perkembangan yang terjadi, begitu pula di sektor pertanian, seperti halnya pemanfaatan lahan rawa pasang surut, selain padi tanaman hortikultura dapat pula dikembangkan di lahan pasang surut tipe B dan C.

Tanaman sayuran memberikan tambahan pendapatan bagi petani karena dapat dipanen mingguan. Budidaya tanaman sayuran pada musim kemarau periode kedua, Juni – September, akan dapat meningkatkan intensitas tanam dan menghasilkan tanaman di luar musim sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi.

Tanaman sayuran memerlukan ketersediaan air yang lebih banyak di musim kemarau sehingga perlu dilakukan penyiraman yang intensif agar dapat berproduksi dengan baik. Tanaman sayuran yang ditanam seperti

kubis, cabai, tomat, terong, dan mentimun rata-rata memerlukan ketersediaan sebanyak 400 hingga 600 mm per tahapan pertumbuhannya.

Di lahan pasang surut, air yang tersedia di musim kemarau mempunyai kualitas yang rendah dengan $\text{pH} < 3,0$. Kualitas air yang tergolong baik ($\text{pH} = 4,0$) di musim kemarau hanya tersedia selama dua hingga tiga jam, dari masa pasang selama lima hingga enam jam.

Guna memenuhi ketersediaan air tersebut, diperlukan cara perbaikan kualitas air dan cara pemberian yang efisien untuk mencukupi keperluan

tanaman.

Mengingat terbatasnya ketersediaan air yang berkualitas, maka selanjutnya penggunaan air harus dilakukan secara hemat dan sekaligus ‘tepat sasaran’ di areal perakaran. Sistem irigasi tetes sederhana merupakan salah satu solusinya. (Gambar 1)

Irigasi Tetes, merupakan metode irigasi yang menghemat air dan pupuk dengan membiarkan air menetes pelan ke akar tanaman, melalui permukaan tanah atau langsung ke akar, melalui jaringan katup, pipa dan emitor. (lanjut hal.22)



Irigasi Tetes adalah salah satu implementasi teknologi Smart Farming memungkinkan petani memiliki peluang kontrol lebih tinggi terhadap proses produksi, melalui pengelolaan pertanaman yang efektif dan efisien. Konsep pembangunan pertanian wajib selaras dengan peningkatan rencana intelektual semua stakeholders, terutama petani yang bertindak sebagai garda terdepan.

Sistem irigasi tetes juga seringkali dikombinasikan dengan perlakuan pemupukan pada tanaman, cara ini disebut fertigasi. Dengan penerapan fertigasi pada lahan budidaya akan membuat kegiatan budidaya lebih efektif.

Gambar 1. sistem irigasi tetes sederhana di lahan sulfat masam aktual

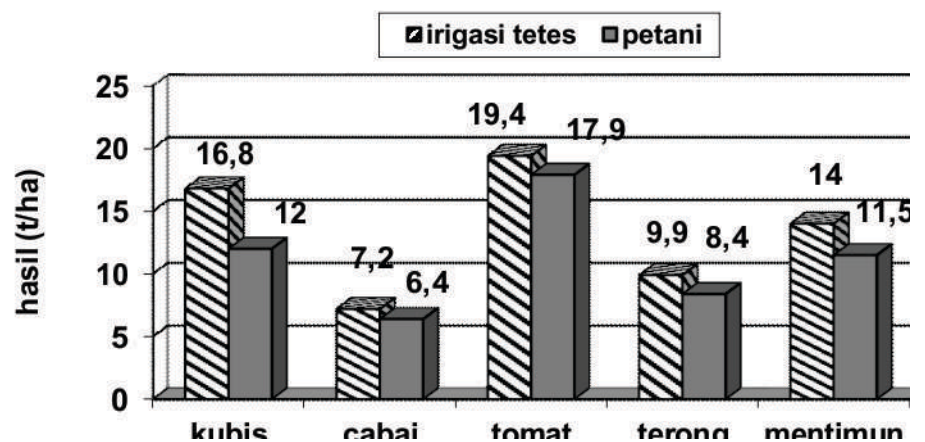
Pembuatan rangkaian irigasi tetes dari bahan yang mudah didapat dan dapat dirakit sendiri oleh petani agar mampu memberikan ketersediaan air yang efisien bagi tanaman sayuran selama pertumbuhannya. Selain efisien penggunaan air, penerapan irigasi tetes juga mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja untuk penyiraman.

Pada musim kemarau, penyiraman merupakan komponen yang memerlukan biaya besar dalam budidaya sayuran. Berdasarkan hasil analisa usahatani sayuran (Balittra dan SPFS-FAO, 2004), penerapan irigasi tetes sederhana dapat mengurangi tenaga kerja untuk penyiraman sebesar 39 HOK atau senilai Rp585.000 ketimbang dengan sistem konvensional (penyiraman dengan gembor).

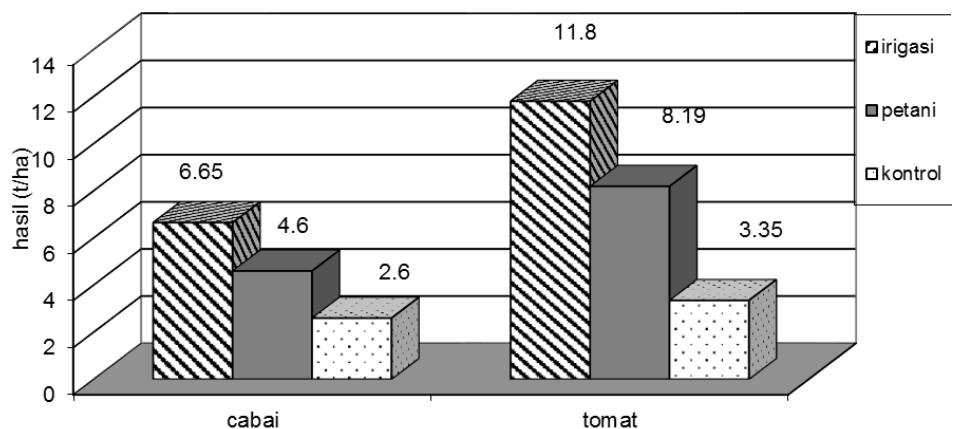
Hasil sayuran yang diperoleh pada penggunaan irigasi tetes sederhana dengan kualitas air yang diperbaiki tampak pada Gambar 2. Konsistensi hasil yang lebih baik pada sistem irigasi tetes sederhana dibanding sistem konvensional juga ditunjukkan pada percobaan yang dilakukan pada MK. 2005 ditunjukkan oleh Gambar 3. (Ani Susilawati dan Dedi Nursyamsi)



Gambar 1. sistem irigasi tetes sederhana di lahan sulfat masam aktual



Gambar 2. Hasil tanaman sayuran di lahan sulfat masam aktual, tipologi C, Desa Barambai Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai, Batola



Gambar 3. Hasil tanaman sayuran di lahan sulfat masam aktual, tipologi C, Desa Barambai Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai, Batola

Inovasi Petani Milenial Bali Mikiko Technology Buktikan Pertanian Menarik dan Menguntungkan

KESULITAN adalah tantangan. Bukan kendala. Petani milenial Bali yang berhimpun pada Petani Muda Keren [PMK] membuktikan hal itu. Kendala petani Buleleng, Bali, teratasi oleh inovasi smart farming dari Mikiko Technology pada 2019. Fokus pada integrasi smart monitoring hingga big data serta pemasaran produk internet of things. Krisis air pada musim kemarau di Desa Gobleg, Buleleng teratasi berkat inovasi teknologi. Produktivitas rendah, biaya tinggi dan risiko gagal berbalik jadi menguntungkan.

Adalah Mikiko Technology, perusahaan di bidang teknologi pertanian yang fokus pada pengembangan dan penerapan teknologi pertanian pintar (smart farming) dikembangkan petani milenial Bali. AA Gede Agung Wedhatama, akrab disapa Bligung, inisiator pendirian perusahaan teknologi pertanian tersebut.

“Mikiko Lahir dari permasalahan pertanian yang timbul dari teman-teman Petani Muda Keren!. Mikiko fokus pada pengintegrasian smart monitoring sampai big data serta pemasaran produk-produk pertanian para petani. Semua berbasis digitalisasi terutama internet of things,” kata Bligung.

Mikiko Technology berawal di Desa Gobleg pada 2019. Problemnya, krisis air mulai terjadi di Bali. Berdasarkan kasus lapangan yang menimpa petani Desa Gobleg, Buleleng, kerap kali kesulitan air saat memasuki musim kemarau.

Mereka mengambil air untuk irigasi dari bawah (danau) yang memicu biaya tinggi. Upah tenaga kerja untuk melakukan penyiraman pada kebun-

kebun petani juga tinggi. Butuh waktu berjam-jam untuk melakukan penyiraman pada kebun milik petani. Akibatnya, produktivitas pertanian rendah, biaya pemeliharaan tinggi, risiko gagal besar sehingga hasil laba pun tidak pasti.

Tim Mikiko yang merupakan satu komunitas di PMK hadir mengatasi permasalahan tersebut, dengan membuat sistem yang menghemat penggunaan, dengan metode penyiraman presisi. Metode ini menerapkan sistem irigasi tetes atau drip irrigation, air menetes tepat ke akar pada tanaman sehingga penggunaan air bisa cepat dan tepat, untuk mencegah pemborosan air.

Sistem ini juga menggunakan sprinkler yang berguna dalam hal fertisasi (pemupukan), agen hayati dan pestisida nabati. Pupuk cair yang didistribusikan tepat pada tanaman yang akan diberi pupuk. Seluruh aktivitas dilakukan dengan internet of things yang terintegrasi ke smartphone.

Dari ponsel, petani dapat memberikan perintah kepada sistem untuk melakukan

penyiraman/pemupukan secara otomatis.

Apa yang dilakukan oleh Bligung dan mitranya pada PMK sejalan dengan seruan Kementerian Pertanian RI tentang pentingnya penerapan smart farming untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi pertanian. Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo tiada henti menjelaskan pentingnya penerapan smart farming pada petani khususnya petani milenial. Pasalnya, pertanian saat ini dan ke depan dihadapkan pada tantangan besar yakni perubahan iklim dan pandemi Covid-19.

Mentan Syahrul mengingatkan, menghadapi tantangan perubahan iklim bukan lagi dengan cara-cara klasik, tapi harus dengan metode modern, salah satunya smart farming. Perkembangan ke depan, membuat lahan pertanian semakin sempit, jumlah penduduk terus meningkat sehingga harus menerapkan teknologi smart farming. (lanjut hal. 24)

"Digitalisasi pertanian lebih efektif didukung mekanisasi, sehingga produksi terus meningkat dengan kualitas yang tinggi. Pendapatan petani pun ikut meningkat. Kemajuan pertanian turut didukung generasi milenial karena memiliki semangat inovasi yang tinggi untuk melakukan cara-cara baru terhadap penanganan pertanian yang maju, mandiri, dan modern," katanya.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi bahwa saat ini adalah eranya generasi milenial. Kemajuan pertanian harus didukung petani milenial.

"Di era 4.0 ini ada lima hal yang harus dipegang teguh oleh petani milenial yaitu rencana, antusias, ilmu, pengetahuan, keterampilan dan aksi nyata. Jika itu semua ada di genggaman kalian, impianmu pasti terwujud. Sudahlah, hilangkan paradigma kalau petani itu miskin. Mulailah mengelola dengan serius. Mulai dari budidaya, hilirisasi produk, hingga pengembangan pasarnya, pasti akan lebih menguntungkan. Jangan hanya fokus pada budidayanya," katanya.

Dedi Nursyamsi mengatakan pertanian modern dicirikan dengan teknologi smart farming. "Pengembangan smart farming bagi petani milenial dilaksanakan secara berkelanjutan, untuk mencapai tujuan utama dalam menghasilkan usaha agribisnis modern berbasis smart

farming."

Dengan smart farming, petani dapat menghemat waktu, biaya tenaga kerja, maupun penggunaan air dalam aktivitas mereka di kebun, sehingga petani memiliki waktu lebih untuk mengembangkan pertanian maupun melakukan aktivitas lain.

Mikiko Technology juga terus melakukan pengembangan sarana dan prasarana yang dapat membantu aktivitas pertanian lainnya seperti: pengusir/perangkap hama, pemberian pakan ternak/ikan otomatis, kontrol ruangan jamur/kopi/hidroponik, penetas telur, dan lainnya berdasarkan permasalahan dan tantangan lapangan yang dihadapi para petani.

Hingga pertengahan 2022, Mikiko Technology sudah memasang dan mengedukasi teknologi smart farming ke beberapa wilayah di Indonesia meliputi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), DKI Jakarta, Jawa Barat, Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan lainnya.

"Tentunya, ke depan akan lebih melebarkan sayap lagi ke daerah-daerah lain untuk mengatasi permasalahan petani Indonesia. Dengan adanya penerapan teknologi ini dalam pertanian diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktifitas pertanian di Indonesia serta menarik minat generasi milenial untuk turut

berpartisipasi aktif dalam pertanian. Tidak takut dan malu menjadi petani", kata Bligung.

Pria inspiratif ini menjelaskan bahwa smart farming merupakan penerapan dari gabungan beberapa aspek ilmu seperti pertanian, kelistrikan, otomasi, programming, desain, dan banyak ilmu teknikal lainnya.

Mikiko Technology didirikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani Indonesia. Di bagian hulu seperti penyiraman, pemupukan, persediaan nutrisi, pengolahan data, perawatan, pencegahan hama, efisiensi sumber daya, stasiun cuaca dan sebagainya. Sementara di bagian hilir meliputi pemasaran digital, pasca panen, big data, SEO, hingga market intelligent.

Selain itu, Mikiko Technology juga berperan aktif mengedukasi petani-petani Indonesia dalam hal penerapan teknologi pertanian melalui pelatihan, penyuluhan, pameran, bimbingan teknis (Bimtek) dan seminar.

"Jika ingin Indonesia Berdaulat di sektor pertanian dengan produktifitas tinggi, biaya rendah serta pertanian berkelanjutan, smart farming menjadi hal fundamental, yang seharusnya segera dilakukan oleh petani di seluruh Nusantara," katanya. **(Nurlaily, Pranata Humas Muda BPPSDMP)**



Smart Farming Biaya Rendah Teknologi ‘Bertani Cerdas’ kian Terjangkau Petani

SAAT INI kebutuhan akan makanan atau pangan sehat sangat diperlukan. Hal ini akibat pergeseran paradigma masyarakat terhadap keamanan pangan dan produksi sayuran sehat atau organik sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Penggunaan pestisida kimia yang kurang bijaksana secara terus-menerus, berdampak serius pada pencemaran lingkungan, residu pestisida, hingga keracunan akan pestisida.

Latar belakang tersebut yang kemudian memprakarsai Balai Pelatihan Pertanian (Bapeltan) Lampung membuat inovasi smart farming low cost (bertani cerdas dengan biaya rendah) agar terjangkau kocek petani.

Keinginan Kementerian Pertanian RI menuju pertanian yang maju mandiri dan modern kian terasa nyata. Salah satu komponen smart farming kini sudah semakin terjangkau kocek petani dengan model rendah biaya.

Kepala Bapeltan Lampung, Dr Abdul Roni Angkat, STP, M.Si mengatakan pertanian sekarang dituntut presisi dalam budidaya, terutama dalam menghadapi perubahan iklim. "Smart farming dibutuhkan untuk meminimalkan input tetapi memaksimalkan output (hasil)," tuturnya.

Guna menghasilkan pertanian yang presisi dengan smart farming, Abdul Roni menambahkan bahwa kuncinya, adalah sensorik pengukuran pemupukan dan irigasi atau yang disebut dengan fertigasi (fertilizer dan irigasi).

Dengan sensorik fertigasi, petani dapat melakukan penghematan penyiraman dan pemupukan di lapangan. Hal terpenting, petani paham tentang waktu dan kondisi yang ideal untuk pemupukan dan penyiraman karena dukungan kedua sensor tersebut.

Dari kedua sensor utama tersebut, Bapeltan Lampung membuat model smart farming biaya rendah/low cost. "Sebagian besar petani kita kan, petani gurem sedangkan kita menuntut kemandirian petani. Kalau pakai smart farming yang harganya Rp20 jutaan, mereka akan berpikir berkali-kali, bahkan sampai harus meminta bantuan pembiayaan untuk alat yang seringkali sulit untuk diperbaiki oleh petani jika rusak," tuturnya.

Berbekal pengalaman dan pengetahuan Abdul Roni mengenai elektronika, dia bersama Widyaiswara Bapeltan Lampung membuat modul sensor fertigasi.

Widyaiswara Bapeltan Lampung sebagai developer smart farming low cost,

Adi Destriadi mengatakan sistem smart farming ini sudah dilakukan penelitian selama setahun. "Pada prinsipnya kan terdiri dari micro controller (IC), converter, sensor. Dan semuanya itu bisa didapatkan terjangkau di marketplace."

Sensor fertigasi yang dikembangkan oleh Bapeltan Lampung ini pun sudah terintegrasi dengan aplikasi secara android, sehingga petani bisa melakukan setting langsung melalui smartphone. "Kita bisa atur dan mengetahui kapan tanaman membutuhkan air dan pupuk dengan kondisi yang ada dan tercatat. Termasuk memberikan nutrisi kedalam tanaman juga bisa digunakan dan semuanya sudah teratur efisiensinya," tambahnya.

Dengan modaln Rp1 juta hingga Rp2 jutaan, model smart farming bisa dijangkau kocek petani. "Pertanian itu harus maju mandiri dan modern, kalau biasanya kotor dalam berkebun, maka dengan smart farming bisa dilakukan lebih santai karena bekerja otomatis," kata Adi. (Lanjut ke hal. 26)

Latih Petani

Adi menceritakan, smart farming low cost ini tak hanya bisa digunakan di dalam green house atau screen house, tetapi juga di area terbuka. Salah satunya pertanaman cabai yang membutuhkan input presisi untuk menghasilkan cabai yang berkualitas.

Smart farming low cost ini untuk mempermudah dalam penyiraman tanaman dengan mesin yang sudah dirakit dan menggunakan teknologi IoT. Bapeltan Lampung membuat pengaturan air untuk penyiraman otomatis. Terdapat pula pengatur suhu dan kelembaban yang dipasang dan tersinkronisasi dengan sistem pengaturan air yang dipasang

otomatis.

“Instalasi irigasinya kita menggunakan selang HDPE (High-density polyethylene) yang kuat dan elastis namun awet hingga 5 tahun. HDPE ini kemudian dibentangkan ditengah guludan dan dilubangi serta diberikan stick untuk mengalirkan air,” tuturnya. Dengan luasan 0,25 hektar dan pompa debit air 60 liter per menit, seluruh tanaman cabai bisa teraliri dengan baik. Instalasi ini pun masih bisa digunakan hingga lima tahun ke depan sehingga sangat efisien.

Bapeltan Lampung sendiri sudah melatih petani milenial mulai dari Pulau Sumatera hingga Jawa, Kupang, dan Gowa, Sulawesi Selatan dalam

pengaplikasian smart farming low cost ini. “Kita juga ajarkan petani untuk merakit dengan modul sensor yang mudah diperoleh di marketplace. Tak hanya itu, kita ajari juga mereka untuk memperbaikinya sendiri,” jelasnya. Diakui Adi, petani sangat tertarik dengan adanya smart farming low cost ini.

Untuk diketahui, Bapeltan Lampung memiliki wilayah kerja di Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, dan Bangka Belitung. Namun, Bapeltan Lampung membuka peluang untuk menjadi pelatih/trainer untuk smart farming low cost ini diluar wilayah kerja. **(Anastasya)**

Kreativitas Tiada Batas

Balai Pelatihan Pertanian (Bapeltan) Lampung mengusung pertanian zero waste dengan kekhususan pada integrated farming model close loop/sirkular. Sehingga dalam kesehariannya, Bapeltan Lampung dengan luasan 8,5 hektar ini memiliki lahan Hortikultura, perkebunan, kolam, dan lainnya yang dilakukan dengan integrated farming dan smartfarming.

Widyaiswara di lingkungan Bapeltan Lampung tak segan untuk turun langsung menguji coba integrated farming model close loop

ini. Salah satunya dengan pengolahan limbah sapi untuk menjadi pupuk organik dan sumberdaya energi. Bapeltan Lampung bahkan memiliki kalkulasi jumlah ternak yang dibutuhkan petani untuk bisa menjadi pupuk dan energi yang efektif dan efisien digunakan.

Pelatihan Budidaya dan Agribisnis Pisang juga menjadi salah satu layanan unggulan yang diberikan Bapeltan Lampung kepada Para Penyuluh Pertanian maupun secara langsung kepada para Petani.

Bapeltan Lampung juga menjadi inkubator bisnis pertanian di kawasan

Lampung. Salah satunya melatih para pegiat dan penggerak korporasi petani ubi kayu. Selain mendapatkan pelatihan, mereka juga mendapatkan pembekalan tambahan dalam kegiatan inkubator agribisnis.

Dengan berbagai inovasi dan bentuk pelatihan SDM yang dilakukan oleh Bapeltan Lampung ini, diganjar dengan UPT Kementan terinovatif di tahun 2022 dan Adhi Bhakti Tani dari Kementerian Pertanian. BPP Lampung Terdepan Memberi Manfaat!



MASYARAKAT Papua memiliki teknik budidaya tradisional dalam mempertahankan kualitas hasil ubi jalar dan pengembangan ubi jalar sebagai makanan pokok serta pakan ternak babi yang sudah menjadi tradisi.

Teknik Budidaya Ubi Jalar di Papua

Pendahuluan

Ubi jalar atau *ipomea batatas* merupakan makanan pokok warga Papua yang dikenal dengan sebutan hipere. Hipere banyak dibudidayakan terutama di daerah pegunungan Jayawijaya dan Yahukimo yang berada pada ketinggian 1.650 meter di atas permukaan laut (dpl).

Budidaya ubi jalar sudah dilakukan turun-temurun, dengan pembagian kerja antara kaum pria dan wanita sangat jelas. Kegiatan budidaya dilakukan secara tradisional. Dimulai dari pembukaan lahan hingga siap tanam dilakukan oleh kaum pria. Sementara kaum wanita berperan pada pemilihan bibit (stek) untuk bahan tanaman kemudian pelaksanaan penanaman bibit sampai dengan pemanenan, pengolahan serta

pemasaran.

Wamena, ibu kota Kabupaten Jayawijaya di Lembah Baliem dihuni oleh suku Dani, memiliki kearifan lokal dalam budidaya ubi jalar dan pelestariannya serta memiliki tradisi bakar batu yang masih tetap dipertahankan secara turun temurun sebagai tradisi adat suku Dani, dalam berbagai acara ritual seperti keagamaan, pernikahan, kematian maupun menyambut tamu agung.

Pembagian Kerja

Kegiatan pengelolaan usahatani ubi jalar di Lembah Baliem lebih banyak dilakukan oleh kaum perempuan. Mereka biasanya hanya bertugas membuka kebun, membuat pagar, mengolah tanah, dan membuat saluran air. Pekerjaan kaum

wanita meliputi penyiapan setek untuk bibit tanaman, melakukan penanaman, penyiangan, panen, menjual dan memasak/pengolahan hasil.

Kaum wanita memiliki kearifan lokal yang perlu dipertahankan dalam hal pengelolaan usahatani, yakni kemampuan membedakan jenis ubi jalar atau kultivar sesuai kegunaannya yang akan ditanam dengan mempertimbangkan jumlah anggota keluarga dan ternak babi yang dipelihara. Ubi jalar digunakan sebagai makanan pokok manusia, karakteristiknya daging umbi lembek, tidak berserat, manis dan berwarna kuning, jingga, dan ungu. Ubi jalar yang dijadikan sebagai pakan babi berkarakteristik umbi besar, kulit pecah-pecah, berserat, rasa tawar, bertekstur keras atau lembek sekali. (Lanjut ke Hal.28)

Tradisi Pelestarian

Masyarakat Lembah Baliem sangat terampil dalam teknik budidaya intensif tanaman ubi jalar. Pengolahan tanah, membuat saluran air atau drainase, dan pembuatan lahan terasering di lereng gunung serta penggunaan pupuk hijau dan penggunaan kotoran hewan sudah menjadi budayanya dalam mempertahankan kesuburan lahan untuk budidaya ubi jalar.

Prinsip-prinsip low external input sustainable agriculture disingkat LEISA, dengan tidak menggunakan pupuk anorganik seperti Urea, SP-36 dan KCl serta tidak menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit yang diterapkan turun temurun. Didukung kebijakan pemerintah daerah, Kabupaten Jayawijaya, khususnya pelarangan penggunaan pupuk anorganik dan pestisida menjadikan daerah Jayawijaya sebagai kawasan "organik".

Peralatan budidaya ubi jalar tergolong sederhana, umumnya berupa kapak batu untuk menebang pohon serta tongkat kayu berujung runcing, terbuat dari besi, dikenal dengan sebutan sege. Fungsinya,

untuk membuat lubang tanam. Sege menjadi khas Papua serta pembeda dengan petani daerah lain. Petani Papua pada umumnya mengolah lahan tanpa cangkul. Selain sege, alat lain yang digunakan berupa sekop, parang, garpu dan linggis.

Masyarakat Papua sangat mempertahankan teknik budi daya ubi jalar tradisional. Ubi jalar yang ditanam pada lahan tegak lurus konturnyam memiliki rasa lebih manis ketimbang ubi jalar yang ditanam pada lahan searah kontur. Hal ini memang bertentangan dengan teknik budidaya di daerah pegunungan yang seharusnya bertanaman mengikuti arah kontur sehingga dapat mengurangi laju erosi, namun warga Papua tidak menyukainya, karena kualitas rasanya tidak manis.

Upaya untuk menjaga pelestarian, telah diperkenalkan berbagai teknik budidaya seperti menanam ubi jalar secara monokultur, di antaranya wen hipere yaitu penanaman pada kebun di lembah dengan parit-parit lebar dan dalam. Teknik budidaya lainnya, wen yawu, penanaman pada kebun di lereng gunung dengan parit-parit kecil dan letak

bedeng saling bersilangan untuk mengurangi erosi, serta menanam berbagai jenis ubi jalar lainnya untuk kebutuhan makanan ternak babi, mengingat keberadaan ubi jalar dan babi sudah menyatu dengan kehidupan orang suku Dani sehingga susah terpisahkan dan sudah menjadi identitas bagi masyarakat suku Dani.

Budidaya ubi jalar di Papua khususnya di Lembah Baliem secara tidak langsung telah meningkatkan kesehatan dan mengurangi tingkat kematian masyarakat setempat. Hal ini disebabkan ketersediaan ubi jalar yang cukup sebagai pakan ternak sehingga dapat mengurangi jumlah rumah tangga yang memelihara babi dengan cara dilepas.

Pemeliharaan babi dengan cara dilepas, selain merusak kebun juga dapat menularkan penyakit hock cholera dan cacing pita (<https://jubi.co.id/ubi-jalar-papua/>). Dengan demikian maka pengembangan budidaya ubi jalar di Papua telah ikut andil dalam berkontribusi meningkatkan kesehatan dan mencerdaskan warga Papua.

Teknik Budidaya

Pemilihan bibit atau stek tanaman

Untuk mendapatkan hasil atau produksi yang baik, tentunya diperlukan bibit atau stek tanaman yang memiliki hasil baik dari indukan yang unggul, dilakukan oleh kaum wanita. Mereka mampu untuk membedakan jenis ubi jalar (kultivar) sesuai kegunaannya yang akan ditanam dengan mempertimbangkan jumlah anggota keluarga dan ternak babi. Ukuran stek sekitar 20 - 25 cm dengan batang yang memiliki ruas rapat dan buku-bukunya tidak berakar, kemudian dipotong dengan menggunakan pisau

yang bersih dan tajam.

Penyiapan bahan tanam untuk budidaya tidak mengambil stek dari tempat lain melainkan dari tempat tertentu dengan tujuan menjaga kemurnian aksesi yang mereka budidaya untuk menjaga konservasi.

Varietas

Varietas ubi jalar di Lembah Baliem cukup banyak, ada sekitar 224 varietas ubi jalar. Varietas yang ditanam petani pada umumnya adalah varietas lokal seperti helaleke, yeleli, atau musaneken. Selain itu, pemerintah juga telah

memperkenalkan varietas unggul yang sudah diadopsi oleh petani seperti varietas Papua Salossa, Papua Patippi, Cilembu dan Cangkuang.

Varietas ini merupakan hasil kerjasama Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua dan Australian Centre of Internasional Agricultural Research (ACIAR). Varietas unggul Papua Salossa mampu berproduksi hingga 24 ton per hektar dan varietas Papua Pattiipi dapat berproduksi hingga 25 ton per hektar.

Pengolahan Tanah

Pekerjaan pengolahan tanah umumnya dilakukan oleh kaum pria dengan membuat tumpukan-tumpukan tanah yang berbentuk guludan tunggal, dikenal dengan sebutan sistem cuming.

Sistem cuming merupakan pola tanam yang hanya bisa ditemukan di wilayah Papua. Sistem ini merupakan tradisi penyimpanan umbi dengan cara panen bertahap, dengan memilih umbi-umbi yang besar untuk dipanen, kemudian menutup kembali dengan tanah.

Mengingat struktur tanah di Wamena, Jayawijaya cenderung liat, mengakibatkan tanah cepat banjir ketika hujan dan cepat kering ketika kemarau, sementara tidak ada sistem irigasi sehingga kebun hanya mengandalkan sistem tadah hujan. Oleh karena itu,

dalam hal pengolahan tanah, BPTP Papua telah memperkenalkan sistem bedengan dengan olahan tanah menggunakan sekop dan garpu berupa bongkahan-bongkahan tanah.

Cara penanaman

Penanaman ubi jalar dilakukan dengan cara membenamkan satu stek atau bibit tanaman yang sudah disiapkan diatas cuming. Cara penanamannya, bisa dengan melipat dua stek agar tumbuhnya banyak, sehingga kalau ada yang mati, masih ada yang lain. Cara tanam ini tidak pernah diajarkan di sekolah, melainkan diajarkan turun-temurun.

Pemeliharaan

Mengingat Masyarakat Lembah Baliem sangat terampil budidaya tanaman ubi jalar, penggunaan pupuk

hijau dan penggunaan kotoran hewan sudah menjadi budaya dalam mempertahankan kesuburan lahan untuk memproduksi ubi jalar.

Penggunaan pupuk umumnya dari hasil pembabatan berupa rumput dan daun-daun. Pupuk ubi jalar terbaik adalah pupuk organik seperti dilakukan warga Papua. Pupuk organik bisa menunjang pertumbuhan batang dan umbi tanaman, sehingga populasi lebih banyak, lebat dan besar tanpa merusak tanah dan lingkungan sebagaimana digalakkan oleh Pemkab Jayawijaya mendaulatnya sebagai 'kawasan organik'. Tidak dilakukan pemeliharaan spesifik, melainkan hanya membolak-balik tanaman agar umbi tidak tumbuh pada setiap buku/atau ruas yang mengakibatkan umbi kecil-kecil.



Varietas Solossa mampu membori hasil rata-rata 24 ton/ha pada umur panen 6 bulan.

Varietas Salossa yang sudah diadopsi OAP



Cara penanaman stek/bibit tanaman ubi jalar

Panen

Saat panen yang tepat dicirikan kondisi tanah yang retak, mencirikan bahwa umbi di dalam gundukan sudah cukup besar dan dapat dipanen. Ubi jalar dipanen bertahap, setiap panen diambil umbi yang besar saja sekitar 2 - 3 buah, dan gundukan ditutup kembali.

Panen umumnya dilakukan kaum wanita. Menggunakan linggis atau kayu untuk mencari ubi siap panen di dalam tumpukan tanah. Setelah ditemukan, tanah dibuka untuk mengambil ubi tersebut. Ubi dikeluarkan dari tanah lalu ditimbun kembali. Cara ini merupakan salah satu penyimpanan ubi jalar segar untuk ketahanan pangan keluarga.

Pengangkutan

Ubi-ubi jalar yang dipanen, dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam noken, tas khas lokal yang digantungkan di kepala. Kaum wanita akan membawa ubi jalar dalam noken tersebut ke rumah untuk dimakan bersama keluarga dan dijual ke pasar lokal.

Pengolahan ubi jalar Bakar Batu sebagai tradisi

Tradisi bakar batu merupakan tradisi turun-temurun untuk mengolah ubi jalar. Batu dibakar menggunakan kayu api, setelah panas, batu diangkat dengan penjepit dari kayu untuk dimasukkan ke lubang yang telah dipersiapkan di tanah. Di atas batu panas, ditumpuk ubi jalar, sayuran dan babi serta ditutup lagi dengan batu dan dedaunan. Kadang-kadang pada pengolahan ubi jalar dengan cara bakar batu hanya berisi ubi jalar saja, tidak dengan sayur atau babi. Setelah matang, tumpukan dibuka dan ubi jalar tersebut dibagi secara merata kepada anggota

keluarga atau kelompok.

Pengembangan Ubi Jalar di Papua

Upaya pengembangan ubi jalar di Papua terus di galakkan dalam rangka mengurangi ketergantungan masyarakat papua terhadap konsumsi beras. Pelestarian ubi jalar sebagai makanan pokok dan pakan ternak harus dilestarikan.

Kementerian Pertanian telah melakukan intervensi perluasan tanaman ubi jalar pada 2021 melalui pengembangan lahan seluas 2.000 hektare di lima provinsi: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua dan Papua Barat.

Provinsi Papua memiliki potensi dan produksi sangat besar. Hasil panen sekitar 250.245 ton menurut Angka Ramalan I (Hasil Rakor di Solo 25-27 Juli 2018).

Selain Kabupaten Jayawijaya, Dogiyai merupakan kabupaten yang makanan pokok warganya adalah ubi jalar, dengan banyak varietas. Berdasarkan keterangan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Dogiyai ada sekitar 60 varietas lokal.

Pengembangan dan penangkaran varietas lokal dan varietas unggul baru ubijalar merupakan upaya pemerintah kabupaten dalam upaya menyediakan pasokan pangan, mengingat ubi jalar merupakan makanan pokok penduduk setempat.

Pada 2021, Pemkab Dogiyai melakukan pengembangan ubijalar seluas 50 hektar khusus varietas papua salosa, dari bantuan peningkatan produksi Aneka Kacang dan Ubi-ubian(AKABI) melalui sumber dana APBN Satker Provinsi Papua.

Pada 2022 juga akan dikembangkan lagi 50 hektar pada lima wilayah sentra pengembangan yakni Distrik Kamu, Kamu Utara, Kamu Timur, Kamu Selatan dan Dogiyai.

Varietas unggul baru yang akan dikembangkan adalah papua salosa, cilembu, ayam urasaki yang masih dalam proses sertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih [BPSB] didampingi BPTP Provinsi Papua.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Dogiyai bekerjasama dengan BPSB Provinsi Papua, melakukan penangkaran varietas ubijalar pada 2022, seluas 10 ha dengan rincian varietas lokal tiga hektar, papua Salosa tiga hektar, ayam urasaki dua hektar dan cilembu dua hektar.

Salah satu lokasi pengembangan dan penangkaran di Distrik Kamu, wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kamu dengan pendampingan dan pengawalan oleh penyuluh pada Kelompok Tani Makamo, Kampung Putapa Kamu, target areal seluas lima hektar.

Upaya pengembangan perlu terus digalakkan mengingat ubi jalar merupakan makanan pokok dan pakan ternak yang tidak bisa dipisahkan antara adat dan budaya Papua. Lokasi pengembangan jalar yang perlu terus di kawal untuk ketahanan pangan berada di Tolikara, Puncak Jaya, Intan Jaya, Jayawijaya, Dogiyai, Merauke, Nabire, Mimika, maupun Keerom. **(Ir. Siti Nurjanah, MMA, Penyuluh Pertanian Ahli Utama BPPSDMP)**



Pengairan Otomatis ala PEPI Semakin Permudah Petani Masa Depan

BOLEH dibilang usianya 'seumur jagung' namun siapa nyana mahasiswanya sudah mampu berbuat banyak bagi pembangunan pertanian negeri ini.

Politeknik Engineering Pertanian Indonesia (PEPI) menjadi sekolah vokasi teranyar dari Kementerian Pertanian RI dalam lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). Hasil inovasi mahasiswa PEPI sudah mampu mengembangkan sejumlah teknologi pengairan otomatis yang sangat berguna bagi petani masa depan.

Sistem pengairan menjadi bagian penting dalam usaha tani. Sistem pengairan yang baik tentunya akan meningkatkan produksi karena asupan air yang dibutuhkan oleh tanaman tercukupi. Masalahnya, banyak petani yang masih mengandalkan sistem pengairan konvensional. Jumlah air yang diberikan selama proses pengairan pun tidak ditentukan dengan rinci dan hanya mengandalkan perkiraan saja. Tentunya, secara tidak langsung dapat menurunkan kualitas produk tani karena asupan air yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhan tanaman itu sendiri.

Inilah yang menjadi latar belakang mahasiswa-mahasiswi PEPI membuat beragam peralatan yang berguna untuk pengairan otomatis yang berguna untuk pertanian presisi.

Salah satunya adalah Harry Hartono, mahasiswa PEPI yang turut andil dalam penelitian Smart Irrigation PEPI yang membuat sistem irigasi basah kering otomatis. Alat ini mampu hemat penggunaan air dan memaksimalkan pertumbuhan tanaman padi.

"Mekanisme kerja alat ini dimana alat

tiang multi sensor yang menggunakan panel surya mendeteksi ketinggian air, saat ketinggian air sudah menurun dan mencapai batas kering (butuh air), secara otomatis alat tersebut mengirimkan sinyal ke kotak master, yang kemudian meneruskan ke relay agar pompa air menyala, dan kemudian secara otomatis air mengalir ke lahan," jelasnya.

Prototipe alat pintu irigasi sawah otomatis bisa mengatur posisi atau bukaan pintu aliran air secara otomatis. Cara kerja dari alat ini adalah membaca dan mengatur posisi bukaan pintu sesuai dengan jumlah debit air yang mengalir padasaat itu.

Ketua Prodi Tata air pertanian Pertanian PEPI, Rachmat Ansiru menambahkan, teknologi water system control tanaman padi yang disebut SiPEPI A4 sebagai smart irrigation ini terus dikembangkan oleh mahasiswa bersama dosen di PEPI. "Kini tengah dikembangkan dengan coding program agar pintu air dua minggu sekali setelah tanam bisa dibuka tutup, menyesuaikan dengan kebutuhan tanaman untuk air," jelasnya.

Diakuinya, kini PEPI tengah mengembangkan water system control dengan tipe long range sehingga untuk bisa mengairi sawah 10 hektar, hanya perlu satu kontrol pengendali pintu air. Sistem ini sangat berguna bagi wilayah pengairan yang sulit sinyal sehingga menggunakan frekuensi radio untuk pengendaliannya. Bahkan dikombinasikan dengan tenaga surya/solar panel untuk

tenaga pembuka pintu air.

Irigasi Tetes Otomatis

Tak hanya di lahan sawah dan lahan kering, inovasi manajemen air seperti ini juga dikreasikan mahasiswa mahasiswi PEPI dalam pertanian hidroponik berupa irigasi tetes otomatis yang diberi nama PEPI Smart Farming Gen 1. Alat tersebut diciptakan sebagai sistem irigasi berbasis otomatis pada tanaman hortikultura yang dimodifikasi bekerja secara efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman sehingga dapat menghemat air.

Sistem irigasi tetes dapat menghemat pemakaian air, karena dapat meminimumkan kehilangan air yang mungkin terjadi, seperti perkolasi, evaporasi dan aliran permukaan, sehingga cocok untuk diterapkan pada daerah dengan sumber air terbatas.

Sistem irigasi tetes secara konvensional telah banyak dilakukan sebelumnya, namun tidak dilengkapi dengan sistem kendali otomatis untuk mengatur jadwal pemberian irigasinya. Cara ini masih kurang efektif bila dibandingkan dengan sistem irigasi tetes yang dilengkapi sistem kendali dengan menggunakan mikrokontroler, karena sistem tersebut mampu mengatur pemberian air sesuai dengan kebutuhan tanaman. Mikrokontroler juga dapat mengurangi rutinitas kerja dalam mengairi tanaman yang selalu dilakukan operator pada umumnya. (lanjut ke hal. 32)

Inovasi yang tengah dirancang selanjutnya adalah rancang bangun aeroponik otomatis. Aeroponik merupakan suatu cara bercocok tanam di udara tanpa menggunakan tanah, nutrisi disemprotkan pada akar tanaman, air yang berisi larutan hara atau nutrisi disemprotkan dalam bentuk kabut hingga mengenai akar tanaman. Akar tanaman yang menggantung akan menyerap larutan hara yang diberikan.

Salah satu penyebab teknik bertanam aeroponik kurang populer adalah karena tingkat kerumitan yang cukup tinggi dalam penerapannya. Akar tanaman aeroponik harus selalu mendapat semprotan larutan nutrisi agar tidak kering dan menjadi layu.

Selain itu, intensitas semprotan juga harus diatur agar tidak terlalu sedikit maupun terlalu banyak sehingga akar tanaman dapat menyerap nutrisi yang diberikan dengan maksimal. Tekanan yang dihasilkan pompa kurang tinggi sehingga terkreasi butiran air kasar bukan kabut juga menjadi permasalahan tersendiri pada aeroponik.

Solusi yang dapat mengatasi masalah kerumitan perawatan tanaman dengan teknik aeroponik ini adalah dengan mengaplikasikan beberapa sensor untuk memantau faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan dari tanaman. Mikrokontroler sebagai pengatur kerja sistem secara keseluruhan

yang sudah berisi instruksi-instruksi atau program yang dibuat dalam bahasa C. Proses pewaktu pada pompa menggunakan metode penundaan, sedangkan untuk proses pembacaan suhu dan kelembaban digunakan sensor.

Sehingga, dengan adanya inovasi otomatisasi pada aeroponik, pengguna hidroponik memiliki kesempatan untuk menanam berbagai jenis sayuran dalam waktu yang bersamaan dengan lebih menghemat air namun kondisi nutrisi tanaman bisa terpenuhi dengan jumlah dan waktu yang presisi. (Anastasya)

Kontrol dan Manajemen Air, Makanan Sehari-hari

Sebagai mahasiswa Program Studi Tata air pertanian Pertanian, belajar kontrol dan manajemen air tentunya sudah menjadi makanan sehari-hari di Kampus PEPI Serpong. Seperti yang dialami salah satu alumni PEPI yang lulus di tahun 2022 ini, Grahito Taruna Dhirgantara yang akrab disapa Hito.

Di kampus PEPI, Hito mengambil Program Studi Tata Air Pertanian karena bertekad agar daerah tempatnya tinggal, mampu mengelola air di pertanian secara maksimal agar di musim kemarau tetap bisa melakukan usaha tani.

“Saya ini dari Bogor, tepatnya di Kabupaten Bogor yang masih banyak sawah, sayangnya ketika musim kemarau petani libur tanam padi. Dengan manajemen pengairan dan mengelola air hingga maksimal, pada saat kemarau tiba petani tetap dapat melaksanakan kegiatan usaha tani,” kata pria yang menjadi generasi pertama dari PEPI ini.

Kini lulusan seperti Hito dan puluhan mahasiswa lainnya pada Prodi Tata air pertanian Air di PEPI telah menjelma menjadi tenaga teknis di beberapa instansi manajemen air, instansi alsintan peralatan air, atau bahkan kembali ke desanya dengan mengabdikan langsung pada masyarakat dengan keilmuan manajemen air yang mereka miliki.

Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan, Andy Saryoko mengungkapkan PEPI senantiasa memfasilitasi kreativitas dan inovasi mahasiswa pada 3 Prodi di PEPI yakni Tata Air Pertanian, Teknologi Mekanisasi Pertanian, dan Teknologi Hasil Pertanian.

PEPI mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang injiniring pertanian dan teknologi.

Mahasiswa pun mendapatkan pengalaman sesungguhnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian, termasuk mekanisasi pertanian selama kegiatan PKL. PKL dalam kurikulum PEPI

dilaksanakan pada semester IV dengan melaksanakan Praktik secara langsung di UPT Dinas Pertanian tingkat kecamatan (BPP).

Disisi lain PKL I dirancang sebagai bagian dari kegiatan proses pembelajaran di PEPI, dengan capaian mahasiswa dapat menjadi penggerak dalam pengembangan usaha dan manajemen alsintan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan penggunaan alsintan, beradaptasi dengan kondisi sosiokultural setempat.

Mahasiswa juga memperoleh pengalaman sebelum memasuki dunia usaha/dunia industri/dunia kerja, dapat memahami konsep-konsep akademis dan non akademis, mampu berpikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di lapangan. Sehingga mahasiswa dapat belajar/bekerja praktis pada lingkungan masyarakat pertanian yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa.



PENUH PRESTASI, TAK AYAL ALVI JADI LULUSAN TERBAIK POLITEKNIK LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN

Lulusan Terbaik Politeknik Kementan Raih Cumlaude meski Sarat Kegiatan Kampus

DARI ribuan wisudawan Politeknik lingkup Kementerian Pertanian RI, Alvi Intan Nur Aisyah terpilih untuk diwisuda langsung oleh Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo, penghujung Agustus lalu. Keterpilihan tersebut representasi ketekunan, keuletan, komitmen dan kinerja menjadi lulusan terbaik Politeknik Pembangunan Pertanian [Polbangtan]. Sarat kegiatan ekstrakurikuler kampus plus menekuni hobi, bukan halangan bagi Alvi meraih predikat Cumlaude, dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,97.

Optimal menjalani peran sebagai mahasiswa, menghantarkan Alvi Intan Nur Aisyah, menjadi lulusan terbaik pada Wisuda Nasional Politeknik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2022. Bungsu dari pasangan Bapak Wakidi dan Ibu Sunarti ini berhasil menjadi lulusan the best of the best dengan predikat Cumlaude dengan IPK 3,97.

Berkesempatan diwisuda langsung oleh Mentan Syahrul, Alvi mengaku sangat bahagia dan berterimakasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah memberikan dukungan luar biasa sehingga bisa mencapai titik tersebut.

“Bahagia dan sangat bersyukur atas

kesempatan dan hadiah indah yang selalu Allah berikan. Capaian ini saya sadari bukan hanya berkat upaya saya sendiri. Ada orangtua yang selalu mendoakan. Bapak dan ibu dosen yang tanpa lelah m e m b i m b i n g . T e m a n - t e m a n seperjuangan yang senantiasa ada saat suka maupun duka,” tutur Alvi.

Pantaslah gadis 22 tahun menyandang lulusan terbaik, selama menjalani kuliah tidak melulu berkulat pada kegiatan perkuliahan. Alvi aktif mengikuti aneka kegiatan dari sejumlah organisasi. Di lingkungan kampus, aktif pada Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) selama tiga periode, puncaknya menjadi Ketua Komisi

B-Aspirasi dan Advokasi. Sejumlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) juga dia ikuti, salah satunya yaitu UKM Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.

Tidak hanya sampai di situ. Kecintaan Alumni Program Studi Agribisnis dan Hortikultura (AH) Polbangtan Yogyakarta - Magelang terhadap bisnis dan pertanian, memotivasinya membangun “Rumah Mengakar”. Suatu bisnis yang bergerak di bidang pembibitan tanaman herbal, sekaligus wadah gerakan untuk mengajak masyarakat cinta terhadap pertanian. (lanjut ke hal.34)

“Rumah Mengakar tidak hanya menjual bibit, tapi ada program menanam untuk masyarakat sekitar dengan sasaran anak anak. Programnya saya namai Berani Bertani,” terangnya.

Alvi juga menaruh minat yang besar pada kegiatan penulisan. Dia menulis buku antologi cerpen berjudul Cakrawala Rasa yang diterbitkan oleh Pelangi Media pada 2021. Karya lainnya, tertuang dalam buku bertajuk Ayo Mengenal Tanaman Herbal Bermanfaat’ dan Amazing Fruit and Vegetables terbitan Leguty Media yang ditulis atas kolaborasi dengan penulis lainnya.

“Menulis menjadi salah satu media saya menyalurkan ilmu yang saya dapat. Melalui menulis, saya rharap dapat menebar manfaat seluas-luasnya,” kata remaja kelahiran Magetan tersebut.

Meskipun menempuh kuliah di pendidikan tinggi vokasi Kementan, dengan ritme perkuliahan sangat padat, tidak menghalanginya tetap aktif menorehkan prestasi. Dia malah bersyukur lantaran pola pendidikan vokasi, membuat dirinya semakin tertempa.

“Pendidikan vokasi memiliki ritme dan

suasana belajar yang sangat padat dan dinamis,” kata Alvi.

Sejumlah kegiatan seperti praktik mata kuliah, magang, Praktik Kerja Lapangan (PKL) hingga Tugas Akhir (TA) dirasanya sangat menyenangkan dan menantang. Menyenangkan, karena kami dapat bertemu dan belajar langsung dari praktisi. Menantang, karena kami ditempa menjadi mahasiswa yang siap tampil sebagai job creator dan job seeker dengan bobot perkuliahan yang menekankan pada praktik ketimbang teori.

Melalui beberapa kompetisi yang diikutinya, berikut sederet prestasi yang berhasil ditorehkan selama di bangku perkuliahan:

- Juara 3 LKTI Nasional di STIPAP Medan 2019
- Top 100 Essays dalam Lomba Menulis Esai Nasional SDGS Future Leader League 2019
- Finalis Agriculture Innovation Technology Challenge 2019
- Top 99 Lomba Menulis Cerpen Nasional Tulis.me 2019

Juara Harapan 3 Lomba Kreasi Olahan Pangan Inovatif Biofarmaka Se-Provinsi DIY 2020

- Juara 1 Lomba Menulis Human Interest Story of 4R IBU Foundation 2020
- Narasumber Kegiatan Livestreaming Youtube IBU Foundation dengan Tajuk “Aksi Nyentrik Pemuda Tani dengan Sampah Plastik” 2020
- Penulis Terpilih dalam Buku “Cakrawala Rasa” Penerbit Pelangi Media 2021
- Semifinalis National Business Plan Competition IDEAS Batch 7 2021
- Juara 1 Lomba Menulis Esai dalam Acara Kongres Nasional IMMPI 2021
- Usai lulus dari Polbangtan Yogyakarta Magelang, Gadis manis berkacamata ini berniat mengembangkan bisnis tanaman herbalnya sembari memperdalam ilmu agribisnis. Dia berharap pertanian Indonesia semakin keren, maju, mandiri, dan modern, diiringi meningkatnya jumlah dan kemampuan petani milenial di seluruh penjuru negeri. **(Hening Gahayuning/ Calon Pranata Humas Ahli Pertama Polbangtan YOMA)**





Peternakan Hulu ke Hilir

Taufik Mawaddani Layak jadi Idola Petani Milenial

TAUFIK MAWADDANI mengubah stigma petani sebagai 'pekerja kelas bawah' berpendapatan rendah. Omset Rp600 juta per bulan melalui bendera usaha Merapi Farm. Kegigihan sejak Maret 2016 bermodal 20 ekor domba. Kini, kapasitas penggemukan [fattening] mencapai 1.500 ekor domba. Pasar utama rumah potong hewan (RPH), pedagang sate dan kebutuhan akika. Kegiatan usahanya pun merambah ke ternak kambing perah, hasilkan susu kambing berkapasitas 60 liter per hari. Dia pun layak didaulat menjadi Young Ambassador Program YESS 2022.

Fenomena antusiasme generasi muda terjun di sektor pertanian menjadi energi baru bagi pembangunan pertanian nasional. Regenerasi petani yang menjadi momok, perlahan namun pasti mulai terjawab dengan lahirnya petani milenial. Mereka tidak hanya bergerak di hilir juga mengembangkan usahanya dari hulu.

Adanya stigma petani yang masih dianggap pekerjaan kelas bawah dan dengan pendapatan rendah pun ditepis oleh para petani milenial. Seiring perkembangan teknologi dan informasi. Mereka mulai faham, di balik tantangan ada potensi pendapatan dan laba menjanjikan di sektor pertanian.

"Karakteristik petani milenial itu adaptif terhadap perkembangan

teknologi dan inovatif. Banyak hal-hal baru yang berhasil mereka aplikasikan, memecahkan kebuntuan dalam pengembangan usahatani dan yang paling utama adalah menciptakan pasar baru yang potensial," kata Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo.

Pendapat senada dikemukakan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi bahwa semangat adalah kunci generasi muda, khususnya petani serta wirausahawan muda pertanian untuk tetap produktif.

"Tentu, kita harus tahu iklim kita dan pasar apa yang tepat untuk masyarakat kita. Indonesia mengalami bonus demografi yang dicirikan dengan

dominannya jumlah penduduk usia produktif. Generasi milenial tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga memiliki kreatifitas dalam segala aspek kehidupan" tambahnya.

Selama ini, yang diketahui masyarakat luas bahwa petani milenial itu hanya bermain pada ranah pasca panen. Fakta berbicara sebaliknya. Kian banyak milenial yang terjun langsung di proses budidaya, satu di antaranya adalah Taufik Mawaddani. Wirausahawan muda peternakan melalui bendera usaha Merapi Farm, yang dikukuhkan sebagai Young Ambassador Program YESS 2022. (lanjut ke Hal.36)



Merapi Farm adalah satu bentuk bisnis yang fokus di peternakan terutama domba dan kambing yang berdiri sejak Maret 2016 di Dusun Balong Wetan RT/02/RW13, Plosorejo, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

“Pada 2016, kami berproses dengan 20 ekor domba. Melihat potensi pasar domba dan kambing di Yogyakarta dan tingkat nasional yang sangat tinggi, kami berkeinginan fokus dan membesarkan usaha ini,” kata petani milenial yang akrab disapa Dani.

“Usaha yang dikembangkan Merapi Farm meliputi penggemukan domba dengan kapasitas produksi sekitar 1.500 ekor. Memasok kebutuhan empat offtaker yakni pedagang, juru sembelih, dan akikah,” katanya.

Dalam proses penggemukan (fattening) Merapi Farm hanya mampu menyuplai 2% hingga 3% kebutuhan domba dan kambing di Yogyakarta. Mengacu data tersebut, maka usaha penggemukan ternak domba dan kambing masih terbuka luas.

“Tak hanya itu, Merapi Farm juga melakukan breeding domba dengan kapasitas 100 ekor dari jenis pejantan domba merino, teksel, garut, tanduk empat yang disilangkan dengan domba-domba lokal jenis ekor tipis, garut, dan komposit,” kata Dani.

Unit bisnis ketiga, katanya lagi, adalah kambing perah, dengan ras kambing impor jenis sanen, yang akan disilangkan dengan kambing lokal. Dani pun berupaya

meningkatkan kualitas genetik, harapannya, kambing hasil silangan tersebut dapat beradaptasi pada lingkungan sehingga produksi susunya meningkat.

“Total populasi kambing perah sekitar 200 ekor terdiri dari cempes, dara, induk dan pejantan. Produksi susu kami hari ini 60 liter per hari. Target kami untuk 2022 mencapai 100 liter per hari,” katanya.

Unit bisnis keempat dari Merapi Farm adalah feedmil. Fokus pada produksi konsentrat penggemukan domba kambing, konsentrat kambing perah, konsentrat breeding, konsentrat sapi perah, konsentrat sapi potong, dan completefeed domba kambing potong maupun perah.

“Usaha feedmil kami beri nama Jogja Feed, bekerja sama dengan koperasi PPKDY, Fakultas Peternakan UGM, dan Merapi Farm sendiri. Tagline kami di Jogja Feed adalah ‘Beternak Tanpa Ngarit’. Sampai hari ini wilayah distribusi, menjangkau Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kapasitas produksi sekitar 150 hingga 180 ton per bulan. Pengguna aktif adalah 48 pelanggan,” katanya lagi.

Unit bisnis kelima Merapi farm adalah layanan akikah siap saji, dengan program ‘Akikah Suka-Suka’. Maksudnya, setiap pembeli bebas memilih hewan akikahnya kemudian dipotong sendiri, dimasak sesuai permintaan pembeli. Merapi Farm hanya menyediakan jasa rumah potong hewan mini (RPH), jasa masak dan distribusi.

Tak ingin sukses seorang diri, pada

2022, Merapi Farm mendapat amanah menjadi Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya disingkat P4S bernama Merapi Farm Training Center. Melalui P4S tersebut, Dani berupaya melakukan proses transformasi ilmu kepada mahasiswa magang atau praktik kerja lapangan (PKL), pelaku peternakan, atau pun orang yang ingin memulai bisnis di bidang peternakan.

“Sektor terakhir yang akan kami mulai di Merapi Farm adalah penyediaan hijauan segar dalam bentuk silase baller, program kerjasama bank pakan dari Direktorat Pakan Kementan, PPKDY dan Merapi Farm,” tambah Dani.

Kontes bergengsi bagi petani milenial dari seluruh Indonesia yang digelar oleh Kementan, Dani didapuk sebagai Young Ambassador Program YESS 2022, dia berkomitmen dapat mengajak lebih banyak generasi muda untuk bergabung pada sektor pertanian secara umum, lebih spesifik di peternakan domba kambing. Peralnya, potensi pasar masih terbuka luas dan sangat menjanjikan. Daging domba kambing mejadi salah satu penyuplai kebutuhan protein hewani di Indonesia serta menjadi salah satu kuliner khas nusantara.

“Beternak merupakan sunatullah, di mana didalamnya terdapat keberkahan, karena salah satu harta terbaik seorang muslim di akhir zaman adalah beternak domba dan kambing. Maka berbanggalah kalian yang akan, telah maupun sudah menjadi peternak,” pesan Dani.

Atas komitmen tersebut, Kepala BPPSDMP Dedi Nursyamsi berharap hadirnya Duta Petani Milenial dan Duta Petani Andalan (DPM/DPA) maupun Young Ambassador Program YESS 2022 akan menjadi role model bagi generasi muda lainnya.

“Pemerintah tak perlu banyak bicara. Biarkan generasi muda yang menceritakan dan menjadi penggebuk semangat generasi muda lainnya untuk mengembangkan sektor pertanian,” katanya.

(Nurlaily, Pranata Humas Muda BPPSDMP)

Cikal Bakal PWMP

Rayndra Sosok Petani Milenial Sukses Binaan Kementan

SOSOKNYA biasa saja. Di balik kesederhanaannya, Rayndra Syahdan Mahmudin layak diidolakan generasi milenial. Omset usaha ternak dombanya Rp300 juta per bulan. Melambung hingga Rp1,5 miliar saat Idul Adha. Dia rintis sejak di bangku SMKN Ngablak Magelang. Kuliah di Polbangtan YoMa, dia makin gigih. Tiap hari bangun pagi pukul 02:00, mencabuti bulu ayam sebelum dijual ke pasar, sebelum kuliah pagi. Didukung modal KUR, kini populasi dombanya mencapai 1.100 ekor. Prestasi puncaknya, Young Ambassador Kementan YESS 2022. Dua kali diundang Presiden RI Joko Widodo.

Kebiasaan Rayndra di pagi buta saat kuliah tersebut, menjadi perhatian seorang pejabat Kementerian Pertanian RI, yang menginspirasi lahirnya program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) pada 2016. Dia pun mendapat modal Rp15 juta dari PWMP, bersama dua rekannya, Rayndra membuka usaha pertanian di bawah bendera Cipta Visi Group.

Berawal dari bangku sekolah, Rayndra memulai jejak wirausaha dengan menjual sayur milik gurunya di SMKN 1 Ngablak. Ia memilih jurusan pertanian, terinspirasi oleh ayahnya yang juga seorang petani dan lingkungan yang ia tinggali.

Tak banyak pemuda seusianya yang menghabiskan waktu mudanya untuk berjualan di Car Free Day (CFD). Tak ayal cemoohan dan ejekan kerap menghampirinya.

Pengalaman berjualan ini ternyata tidak menyurutkan keinginannya untuk meneruskan pendidikannya di jalur pertanian. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) yang kini berganti nama menjadi Politeknik Pembangunan

Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta – Magelang, jurusan peternakan pada 2014. Di sana, dia meraih beasiswa penuh dari Kementan.

Ia terus menempa jiwa wirausahanya. Selama pendidikan, Rayndra masih ‘nyambi’ menjual ayam potong milik tetangganya. Aktivitasnya dimulai pukul 02.00 untuk mencabuti bulu ayam dan kemudian menjualnya ke pasar, sebelum masuk kelas.

Tahun 2016, kampusnya mengadakan program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP). Rayndra dan 2 orang temannya dalam Cipta Visi Group mendapatkan modal wirausaha senilai Rp15 juta.

Bersama timnya, Rayndra menjajal ternak ayam joper – jowo super. Namun usahanya tidak membuahkan hasil. Kendala tersebut tak menyurutkan langkah dan rasa ingin tahunya yang besar.

Pada 2018, dia kembali meraih modal Rp30 juta. Dia gunakan untuk membuat kandang sederhana di Dusun Semen, Desa Trenten, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang.

Bersama dua kawannya memelihara

dua ekor domba, kemudian berkembang menjadi 10 ekor. Dengan menerapkan pakan domba efektif dan inovasi pemasaran, rupanya menarik minat investor.

Keberhasilannya ini mendorong Sekolah Tani Milenial berdiri pada tahun yang sama. Rayndra ingin berbagi dengan petani sekitar sekaligus mengakselerasi usaha taninya. Dia pun mengajak anak muda di lingkungannya untuk mengembangkan bisnis pertanian.

Kandang sederhana adalah ikon yang dia buat untuk menarik minat petani sekitar. Bahwa dengan kandang yang murah, masih dapat menghasilkan keuntungan. Ia menilai bisnis peternakan dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat jika dilakukan bersama.

Bersama tak kurang dari 200 orang petani binaan, ia mengembangkan sentra pertanian terpadu. Sistem pakan mandiri menjadi prioritas manajemen usaha taninya. Ia mengajak petani binaan untuk menanam pohon penghasil pakan seperti jagung, kedelai, dan ketela. (Lanjut ke hal. 38)

Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan bernilai ekonomi, limbahnya dapat digunakan sebagai pakan ternak. Dampaknya, petani dapat tetap menghasilkan, meskipun di musim kemarau.

Tahun 2021, Rayndra mendapatkan Kredit Usaha Tani (KUR) senilai Rp1,3 miliar. Rayndra makin kokoh menjalankan usaha taninya.

Dengan KUR, dia mampu meningkatkan populasi enam kandang miliknya menjadi 1.100 ekor domba. Dia dapat mengantongi omset hingga Rp300 juta per bulan. Bahkan melambung di kisaran Rp700 juta hingga Rp1,5 miliar saat Hari Raya Idul Adha.

Tak puas sampai di situ, dia juga mengembangkan potensi wilayahnya, termasuk gula semut dan tanaman hias. Pria kelahiran Pakis ini cukup ulet menjangkau kerjasama dengan stakeholders.

Saat ini bersama Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal

(Kemendes PDT), dia sedang membangun konsep Lumbung Pangan Desa. Tak hanya mengandalkan swasembada padi, program baru ini juga menyediakan segala kebutuhan pokok desa.

Dia tekun mendampingi masyarakat untuk mengolah lahan pekarangan hingga menghasilkan dan bernilai guna. Hasilnya akan dimanfaatkan untuk ketahanan pangan desa, selebihnya ditukar dengan produk yang tidak bisa dihasilkan oleh desanya.

Kepedulian pria muda ini patut diacungi jempol. Tak hanya pada isu ketahanan pangan, dia pun berkomitmen tinggi pada pencegahan perubahan iklim. Saat ini, dia tengah membuat formulasi kontribusi usaha tani terhadap sumbangan gas rumah kaca. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungannya.

Pria yang saat ini menempuh S2 di Magister Agribisnis UPN Veteran Yogyakarta terus membuktikan bahwa pertanian menjadi ladang yang subur bagi

petani – petani milenial di masa mendatang.

Di berbagai kesempatan, ia terus mengajak petani milenial untuk berinovasi dalam menjalankan usahanya. Rayndra selalu menegaskan bahwa pertanian itu sangat menguntungkan. Tugasnya kini menumbuhkan motivasi.

Dia mengibaratkan motivasi petani milenial jangan seperti air soda. Motivasi petani milenial harus stabil, bahkan bertambah, bukan berkurang. Selanjutnya, petani milenial perlu berkomitmen. Rasa bangga berprofesi di dunia pertanian harus selalu digaungkan.

Sejalan dengan bonus demografi, pangan menjadi kebutuhan yang terus meningkat. Dia menjadi gambaran hidup proses mencintai pertanian dan menuai hasilnya dengan gemilang. Tak dapat dibayangkan jika Indonesia memiliki lebih banyak Rayndra, ketahanan pangan Indonesia bakal lebih cepat terwujud sekaligus terjaga. **(Osi/Polbangtan YoMa)**





Tukang Ngarit Bergelar Sarjana

Alumni Polbangtan Sukses Beternak Sapi Potong

BANGGA menjadi petani. Wahyu Candra Nugroho memilih kuliah di Polbangtan Malang. Tidak malu dituding, “sekolah tinggi-tinggi cuma jadi tukang ngarit.” Pesan ayahnya menjadi penguat. Filosofinya sederhana, kalau pertanian terhenti, maka lahan di pedesaan akan dikuasai pemodal. Wahyu memilih usaha sapi potong, dengan modal sendiri. Ternak sapi dalam budaya Jawa adalah sumber kekayaan. Komitmennya dilirik Program YESS, yang memberinya modal Rp100 juta selaku penerima manfaat Hibah Kompetitif.

Pandemi Covid-19 menjadi semacam blessing in disguise (berkah terselubung] bagi sektor pertanian. Banyak orang ‘mendadak bertani’ lantaran sumber penghidupannya tergerus pandemi. Generasi milenial pun berbondong-henggang dari kota ke desa, back to agriculture. Pertanian terbukti sebagai satu-satunya subsektor ekonomi yang bertahan dari terjangan badai virus Corona.

Wahyu Candra Nugroho, 25, petani milenial yang membuktikan pertanian sektor yang menguntungkan. Dia memilih peternakan, khususnya budidaya (penggemukan) sapi potong pada awal 2019, jauh sebelum Covid-19 mewabah pada awal 2020. Bisnis sapi potongnya dinamai Benthung Mulyo, yang dirintisnya

sebelum menamatkan pendidikan di Polbangtan Malang.

Ketika ditanya makna Benthung Mulyo, nama tersebut dari kosa kata Jawa. Kata ‘Benthung’ bermakna “ternak sapi yang besar”, sementara ‘Mulyo’ berarti “kesejahteraan atau kemakmuran”. Kalau digabung, artinya ‘usaha ternak sapi yang bagus mendatangkan kemakmuran’.

“Sapi diyakini masyarakat Jawa sebagai rojo koyo, artinya sumber untuk mencari kekayaan atau kesejahteraan, karena itu usaha peternakan sapi bagi masyarakat Jawa pasti akan dilestarikan dan diyakini menjadi sumber kekayaan,” harapnya.

Kegiatan usahanya di Dusun Campurjanggrang Desa Campuradarat, Kecamatan Campuradarat, di sudut selatan Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa

Timur.

Kegiatan usahanya bermula pada impian memiliki peternakan besar di pedesaan, apabila telah merampung pendidikan kuliahnya di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan). Pendidikan vokasi, yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan Kementerian Pertanian RI.

Upaya Wahyu Candra Nugroho sejalan harapan Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo yang senantiasa mengajak generasi milenial terjun ke sektor pertanian menjadi petani milenial dan wirausahawan muda pertanian.

“Pertanian sangat menjanjikan, karena pasarnya pasti dan menjadi basis ekonomi nasional,” katanya. (lanjut ke hal. 40)

Tekad dan sukses Wahyu, sejalan dengan arahan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi bahwa tidak ada negara maju di dunia yang tidak menguasai bidang pangan (peternakan dan pertanian).

“Hadirnya petani, peternak serta wirausahawan pertanian millennial menjadi semangat tersendiri bagi pembangunan pertanian Indonesia. Dengan penuh keyakinan, ketika kita menguasai bidang pangan, pastinya kita tidak akan kelaparan,” ujar Dedi.

Wahyu mengakui impian tersebut menjadi tonggak untuk menempuh kehidupan sebenarnya, setelah lulus kuliah di Polbangtan Malang.

“Saya tidak merasa malu atau minder bila dikatakan, sarjana kok menjadi tukang ngarit. Saya merintis usaha sebelum saya menyelesaikan pendidikan di Polbangtan Malang,” katanya lagi.

Berbekal niat, tekad, semangat dan keilmuan di bidang peternakan, dia memutuskan untuk memulai usaha budidaya penggemukan sapi potong. Kalau tidak dimulai sekarang, dari nol, kapan lagi saya akan berhasil dan sukses, meskipun kendala dan tantangannya sangat berat.

Pepatah Jawa mengatakan ‘Ora ono kamulyan tanpo rekasan’ yang artinya, tidak ada kebahagiaan tanpa adanya perjuangan. Wahyu pun memulai usaha pada saat menyelesaikan Tugas Akhir di Kabupaten Tulungagung, berawal dari seekor sapi dengan kondisi seadanya.

Memanfaatkan modal dari uang tabungan pada awal 2019, Wahyu mengembangkan usaha sapi potong. Tekad, ketekunan dan kerja kerasnya dilirik dan dinyatakan layak oleh Kementan melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS) menjadi penerima manfaat Hibah Kompetitif sebesar Rp100 juta pada 2021.

“Saat ini usaha peternakan saya berkembang dengan populasi menjadi 10 ekor sapi. Melalui Program YESS, aset usaha saya dapat berkembang hingga Rp250 juta. Guna mendukung kegiatan

budidaya (on farm), dia mendirikan toko pakan dan obat-obatan ternak. “Pada sektor jasa, saya memberikan pelayanan swadaya inseminasi buatan kepada peternak sekitar wilayah saya.”

Wahyu sebagai anak petani, tidak asing dengan pertanian dan peternakan sejak kecil. Orangtuanya pun mendidik dan mengajarnya untuk bertani dan beternak. Ayahnya selalu berpesan, “jangan malu menjadi petani, karena dari pertanian, seluruh kebutuhan pangan bisa terpenuhi”. Hal itu memicu semangatnya untuk setia pada pertanian, yang tetap dibutuhkan manusia hingga datangnya Kiamat.

Menurutnya, potensi pertanian di pedesaan masih sangat terbuka untuk dikembangkan. Kendati demikian, perkembangan teknologi mengakibatkan sektor pertanian mulai ditinggalkan oleh generasi muda di pedesaan. Pasalnya, pertanian kerap diidentikkan dengan kesengsaraan, miskin, tidak keren dan sebagainya, namun stigma tersebut tidak digubrisnya, karena terbukti sebaliknya, bagidirinya.

“Saya berfikir, ketika pertanian dan peternakan tidak ada yang mewarisi, maka lahan-lahan pertanian di pedesaan akan dikuasai oleh orang-orang kapitalis. Masyarakat pedesaan hanya akan menjadi buruh atau pekerja. Berbekal keyakinan, semangat dan doa orangtua, saya yakin bahwa usaha budidaya penggemukan sapi potong yang saya pilih, insyaa Allah akan sukses,” katanya.

Dia mengakui, alasan pemuda tidak tertarik pada subsektor peternakan, karena peternak identik dengan tukang ngarit. Tidak keren apalagi membanggakan ketimbang menjadi pegawai negeri sipil (PNS), tentara, polisi atau karyawan BUMN/BUMD maupun pegawai swasta. “Sebagian besar masyarakat pedesaan akan melihat dan menilai dari tingkat pendidikannya dan pekerjaannya.

“Sudah sekolah jauh jauh, sekolah tinggi tinggi, percuma kalau ujung-ujungnya menjadi tukang ngarit,” katanya mengulang ejekan dari sekelilingnya.

Tudingan tersebut tidak membuat

semangatnya kendur, justru melecutnya untuk lebih bersemangat. Menurutnya, tukang ngarit tidak seperti dibayangkan banyak orang. “Tukang ngarit juga bisa makan. Mencukupi kebutuhan hidup sendiri dan bisa sukses.”

Wahyu pun mencoba menerapkan teknik-teknik beternak yang baik sesuai kaidah keilmuan, sehingga kegiatan usaha yang dilakukannya mampu membuat produktivitas ternaknya menjadi lebih baik, meningkatkan pendapatan, efektivitas dan efisiensi membuat usahanya lebih baik. Kalau semula peternak memelihara secara sederhana dan tradisional, sekarang harus mengenal teknis usaha yang maju, mandiri dan modern seperti diharapkan Mentan Syahrul Yasin Limpo.

“Saya juga memiliki harapan, bahwasannya usaha budidaya penggemukan sapi potong yang saya lakukan dengan teknis peternakan yang baik, setidaknya menjadi motor bagi peternak rakyat dalam penerapan usaha budidaya yang baik,” harap Wahyu.

Manajemen usaha sapi potong yang baik, diharapkan mampu diadopsi oleh peternak rakyat, sehingga sektor peternakan di pedesaan menjadi mata pencaharian dan lapangan pekerjaan yang menjanjikan dan menguntungkan. Peternakan bukan merupakan hal yang dianggap sepele, tapi dapat menjadi sumber penghidupan dan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan.

“Jangan takut menjadi petani dan peternak, karena kita menjadi sumber penghasil pangan dan penghidupan bagi orang lain dan masyarakat luas. Insyaa Allah, apa yang kita lakukan menjadi ladang ibadah dan mendapat ridho dari Allah SWT,” katanya lagi.

Salam cinta dari ujung kandang, katanya, “salam peternakan Mooooooo.” **(Nurlaily, Pranata Humas Muda BPPSDMP)**

Klinik Konsultasi KUR

Antar Rizky Permana Raih Prestasi Nasional dari LAN

KARIER di subsektor perbankan selama 17 tahun, khususnya bagian perkreditan. Berpadu kegelisahan petani mendapatkan modal usaha tani, yang diketahui dari perjalanan karier selaku ASN di Kementerian Pertanian, mendorong lahirnya Inovasi Klinik Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Rizky Permana, S.Si, MM.



Pengembangan Inovasi Klinik KUR, mendorong Lembaga Administrasi Negara (LAN) menganugerahkan LAN Award bagi Rizky Permana sebagai Widyaiswara Berprestasi Nasional Peringkat I Tahun 2022.

“Kalau kita bisa berkontribusi lebih, kenapa tidak?” Prinsip tersebut diyakininya selaku Widyaiswara Pertanian di Kementan. Rizky, akrab disapa, mengakui berupaya berkontribusi bagi pertanian melalui gagasan dan pemikiran inovatif.

Inovasi tersebut menjadi bagian kompetensi utama seorang Widyaiswara yakni ‘mendidik, mengajar dan melatih disingkat DikJarTih. Inovasi tersebut juga menjadi bagian mendukung kinerja sektor pertanian, terutama dalam pembangunan mutu Sumberdaya Manusia melalui Pelatihan Pertanian.

Berlatar pengalamannya di dunia perbankan selama 17 tahun, khususnya bagian perkreditan, Rizky melihat program KUR memiliki manfaat yang sangat besar bagi petani. Kendati

demikian, dalam penerapannya, ternyata banyak petani yang ragu-ragu memanfaatkan KUR.

“Berangkat dari sini, saya ingin menjembatani petani dengan perbankan melalui Klinik Konsultasi KUR,” katanya.

Membangun Klinik Konsultasi KUR secara fisik, diakui Rizky, sangatlah mudah, namun, ‘nyawa penting’ dari sebuah Klinik Konsultasi adalah berkesinambungan dengan narasumber dan pelatih yang kompeten agar KUR mampu dipahami serta bisa mengajak petani memanfaatkan dengan tepat.

Bertitik tolak dari hal itu, Rizky menilai pentingnya Klinik Konsultasi KUR digabungkan dengan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KostraTani) yang berpusat di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). “Salah satu fungsi peranan Kostratani sebagai Pusat Konsultasi Agribisnis, yang berkaitan juga dengan pembiayaan.”

Untuk pilot project, Rizky mengundang beberapa BPP di Kabupaten Sukabumi dan Cianjur di Provinsi Jawa Barat untuk

mengikuti pelatihan KUR di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) di Ciawi, Jawa Barat. Untuk di Cianjur antara lain BPP Karang Tengah dan Cibeber. Sedangkan Sukabumi adalah BPP Cisaat dan BPP Sukaraja.

Pelatihan bagi tenaga penyuluh KUR pun dilakukan dengan gaya baru. Mengedepankan model 70/20/10 yang berpusat pada experiential learning, yaitu metode pembelajaran yang fokus dan berpusat pada pengalaman yang akan dialami dan dipelajari sendiri oleh peserta pelatihan.

“Pelatihan diawali formal learning dimana penyuluh membaca bahan training secara mandiri melalui digital training LMS Online bernama DIGITA. Kemudian dilakukan juga social learning, peserta diharuskan berinteraksi dengan coach dan trainer dari perbankan dan mentor. Kemudian kita magangkan mereka ke perbankan yang bekerjasama dengan BRI Cabang Cianjur dan BRI Cabang Sukabumi,” tambahnya. (lanjut ke Hal.42)

Hal itu, katanya, guna mendorong penyuluh tidak hanya melakukan praktek simulasi, juga berhadapan langsung dengan kondisi nyata dunia perbankan khususnya dalam penyaluran KUR.

Selain mempersiapkan kompetensi SDM melalui pelatihan, Rizky juga menyiapkan tools untuk mempermudah kinerja penyuluh dalam melakukan seleksi awal kelayakan petani untuk memperoleh KUR melalui aplikasi yang di beri nama Risk Scoring KUR.

Melalui aplikasi tersebut, kata Rizky, penyuluh dapat menilai kelayakan secara awal (pre-screening) dari petani. Jika layak, maka BPP bisa menerbitkan Surat Rekomendasi ke bank untuk pengajuan KUR.

“Jadi fungsinya untuk menyadarkan petani, apakah usaha taninya sudah layak belum. Jika belum feasible, maka bisa dibina dengan intensif oleh penyuluh,” tambahnya.

Langkah selanjutnya, melakukan konektivitas antara BPP Kostratani dengan perbankan. Rizky mencontohkan, BRI memiliki layanan Pojok Mantri Desa di masing-masing desa. Sayangnya, tidak terkoneksi dengan baik bersama BPP. Kini, BPP Karang Tengah, BPP Cisaat dan BPP Cibeber menjadi percontohan konektivitas antara BRI dengan BPP untuk

layanan perbankan, sehingga KUR bisa terinformasikan dengan baik kepada petani.

Klinik Konsultasi Usaha Tani

Melihat kesuksesan pilot project pada tiga BPP dan respon masyarakat tani yang tinggi mengenai KUR, Rizky Permana kini memiliki tugas tambahan sebagai Sub Koordinator Kelompok Hubungan Masyarakat pada Sekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Kementan (BPPSDMP) tengah mempersiapkan inovasi KUR yang lebih masif menyentuh petani.

Dalam program unggulan BPPSDMP yang diberi nama TANI AKUR, Rizky yang aktif dalam Program tersebut bersama dengan tim TANI AKUR membangun Klinik Agribisnis yang menjadi replikasi dari Klinik KUR.

“Sebagai bagian layanan keuangan dan perbankan dalam program TANI AKUR, kita lakukan replikasi dari Klinik KUR ini dalam skala lebih besar,” tuturnya.

Ke depan, akan ada Klinik Agribisnis di semua Business Development Services Provider (BSDP) pada lokasi Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services (YESS) Program. BDSP merupakan penyedia layanan pengembangan bisnis yang terdiri atas

BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya), BLK (Balai Latihan Kerja), PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) dan lembaga pelatihan lainnya.

Adapun lokasi YESS tersebut terdiri atas 15 kabupaten pada empat provinsi yakni Kalimantan Selatan (Banjarbaru, Tanah Laut dan Tanah Bumbu); Sulawesi Selatan (Bantaeng, Bone, Bulukumba dan Maros); Jawa Barat (Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya dan Subang); dan Jawa Timur (Malang, Pasuruan, Tulungagung dan Pacitan).

Selain KUR, katanya lagi, dalam KKUT akan dipersiapkan juga pembiayaan usaha lain bagi petani agar bisa mendapatkan model pembiayaan bagi usaha tani mereka dan mendukung petani untuk mendapatkan permodalan yang mudah, murah dan tepat guna serta menghasilkan ‘cuan’ seperti yang sering dikemukakan Kepala BPPSDMP Kementan, Prof Dr Dedi Nursyamsi, M.Agr bahwa dengan pertanian kita harus menghasilkan duit sebanyak-banyak.

“Kalau pertanian menghasilkan banyak ‘gula’ maka ‘semut’ akan datang,” kata Rizky.(Anastasya)





Alumni IPB Bogor

Pilih Mudik, Kembangkan P4S Agro Persada Nusantara di Lampung

BERAWAL dari kelompok informal pemuda di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung kemudian dirintis pendirian Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Agro Persada Nusantara. Dibina oleh Kementerian Pertanian RI, tahun ini terpilih sebagai P4S berprestasi 2022. Tokoh di balik sukses tersebut adalah Nafis Rahman. Sarjana lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB) yang memilih ‘mudik’ meskipun peluang menjadi ‘orang kantor’ kerap menghampiri. Nafis memilih membangun potensi pertanian di kampung halamannya.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) adalah lembaga pelatihan pertanian dan perdesaan yang didirikan, dimiliki, dikelola oleh petani secara swadaya baik perorangan maupun berkelompok. Diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/perdagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya.

Pembinaan P4S dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kapasitas P4S dalam menyelenggarakan dan atau pelatihan/pemagangan bagi petani dan masyarakat pedesaan.

Dari sekian banyak P4S di seluruh pelosok negeri, P4S Argo Persada

Nusantara, yang pada mulanya berbentuk kelompok informal pemuda, namun mereka peduli terhadap pengembangan pertanian di pedesaan, khususnya di Kabupaten Tanggamus, Lampung.

P4S Agro Persada Nusantara merupakan salah satu P4S binaan Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung. Dengan pembinaan BPP Lampung, P4S tersebut mampu melakukan perbaikan tata kelola manajemen dan pada 2022 terpilih menjadi P4S berprestasi.

Pelatihan yang menjadi unggulan dari P4S Agro Persada Mandiri antara lain Pelatihan Teknis Penanganan Panen dan Pasca Panen Jeruk Lemon dan Pembuatan Biopon Budidaya Maggot secara masal.

Pada pelaksanaan kegiatan, P4S Agro Persada Mandiri berkordinasi dengan

stakeholders pertanian di pedesaan, baik penyuluh pertanian desa, Kepala Balai Pertanian Kecamatan, Dinas Pertanian kabupaten dan pihak-pihak terkait untuk mendorong kemajuan pertanian khususnya di wilayah kerjanya.

M Nafis Rahman, Ketua P4S Agro Persada Nusantara merupakan lulusan Departemen Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian IPB University.

Kini, Nafis mengelola lahan pertanian lemon seluas lima hektar. Dia pun menjadi pembina bagi lebih dari seribu petani pada tiga kabupaten di Lampung yakni Tanggamus, Pesisir Barat, Lampung Barat. (Lanjut ke hal. 44)

Nafis membina langsung pada proses hulu, ia juga melakukan pengolahan lemon yang telah dipasarkan dengan merek dagang Hikari Lemon. Produk Hikari Lemon ini merupakan usaha industri rumahan yang mampu memproduksi 500 hingga 1.000 botol per hari dalam kemasan 500 ml.

Usahanya pun semakin pesat dengan pengembangan produk yang tidak hanya dalam bentuk minuman. Dari lahan itu, Nafis juga melahirkan produk turunan berupa sari lemon, lemon kering celup, lemon dehidrasi, sabun lemon, dan minyak Lemon.

Pemasaran produk Hikari Lemon tidak hanya di wilayah Lampung, tapi sampai ke Jabodetabek dan Sumatera yakni Provinsi Aceh dan Sumatera Barat. Nafis bahkan sudah mengeksport produk Hikari Lemon dan komoditas lemon, maggot, kepiting bakau, dan lada ke mancanegara.

“Semangat bisnis Hikari Lemon ini adalah pemberdayaan petani. Jika petani menjual lemonnya kepada tengkulak dengan harga sangat murah, kasihan petani,” ungkap Nafis.

Dari sanalah Nafis mengambil peluang mengakomodir petani lemon untuk diolah menjadi produk olahan dengan harga jual lebih tinggi.

Menurut Nafis, sebagai alumni IPB Bogor yang pernah ditempa ilmu pertanian di salah satu perguruan tinggi terbaik di negeri ini, maka alumninya harus mengambil alih tanggung jawab memberikan terobosan yang dapat membantu kesejahteraan para petani. (Eko Saputra/Pranata Humas Pertama BPPSDMP)



KANTOR BALAI PENYULUHAN PERTANIAN K

Kawal Petani dengan TOTAL**BPP Karangtengah di Cianjur Optimalkan Fungsi TIK**

PRODUKTIVITAS dan produksi hasil pertanian di era milenium, bukan lagi ditentukan oleh sarana dan prasarana, namun kapasitas dan kompetensi SDM pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian [BPP] menjadi penentu sukses petani di lapangan. BPP Karangtengah di Kabupaten Cianjur, merintis langkah menjadi BPP ideal di Provinsi Jawa Barat.

Kemajuan teknologi informasi dan komputasi (TIK) dioptimalkan untuk mendampingi dan mengawal petani binaannya 'setiap saat' di Kecamatan Karangtengah, Cianjur.

BPP selaku institusi penyuluhan pertanian di seluruh Indonesia didukung oleh Kementerian Pertanian RI terus meningkatkan kemampuannya. Satu di antaranya adalah BPP Karang Tengah di Cianjur.

Konsep pelayanan, pendampingan dan pengawal mengusung tagline TOTAL, yang merupakan singkatan dari Technology, Open Minded, Team Work, Actual dan Loyalty. BPP Karang Tengah melayani petani dengan teknologi informasi untuk mempercepat arus informasi ke petani.

Penyuluh pertanian di Kecamatan Karangtengah menyadari wilayah binaannya memiliki potensi sumber daya

alam yang melimpah. Daerah agraris ini bertumpu pada kegiatan pertanian sehingga penyuluh menjadi andalan petani setempat. Kehadiran teknologi kian mempermudah kegiatan penyuluhan agar semakin responsif dan tepat sasaran.

Mengusung tagline TOTAL, maka teknologi informasi menjadi sandaran untuk mempercepat arus informasi ke petani. Penyuluh juga dituntut berpikiran terbuka (open minded) dengan informasi yang membawa perubahan serta berkolaborasi sebagai team work dengan stakeholders untuk melayani petani.

BPP Karang Tengah juga berupaya actual dalam menghadirkan dan meng-

update informasi kepada petani. Penyuluh di BPP Karang Tengah harus loyal melayani petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.

Beranjak dari tagline tersebut, BPP Karang Tengah pun memiliki tiga program unggulan yakni Kulub Hui singkatan dari Kuliah Subuh Khusus Petani yang disiarkan secara langsung mulai pukul 05.30 WIB.

"Waktu pandemi, pendampingan agak susah, jadi kita inovasikan dengan zoom meeting, youtube dan audio podcast, setiap hari Minggu subuh," kata Koordinator Penyuluh Pertanian BPP Karangtengah, Munirul Iman. (lanjut ke hal.45)

Cikal bakal Program Kulub Hui, diawali dari Kuliah Subuh melalui WA Group e-BPP Karang Tengah. Sejak 2021, ditingkatkan pelayanannya melalui zoom meeting. Petani diberikan wawasan dan pengetahuan harian mengenai pertanian untuk menemani petani beraktivitas.

Inovasi kedua, Tumis Waluh atau Teknologi untuk Informasi melalui Whatsapp Penyuluh. Inovasi tersebut menjawab keinginan petani yang menginginkan respon cepat untuk mendapatkan informasi dan sesuai kebutuhan.

Dengan fitur auto response Whatsapp dan menu-menu pilihan yang bisa dijawab secara otomatis oleh admin. Mulai dari menu Kartu Tani (syarat, pembuatan, pemberkasan, alur ajuan), menu Kredit Usaha Rakyat (KUR), menu ERDKK (untuk mengetahui kuota pupuk subsidi dan lokasi toko) dan menu OPT Pajale (untuk mendapatkan tata cara penanganan OPT, dan lainnya).

Petani hanya perlu mengetik INFO dan mengirimkan Whatsapp Admin BPP Karangtengah. Dalam waktu satu menit, petani sudah bisa mendapatkan respon. Saat tengah malam sekali pun, petani bisa mendapatkan respon.

Inovasi ketiga adalah Petani Menyapa yakni liputan video untuk mengangkat citra petani yang didampingi oleh BPP Karang Tengah untuk meningkatkan potensi diri. Liputan video ini ditayangkan dalam channel Youtube BPP Karangtengah.

Hal itu membuat petani semakin percaya diri berbicara di depan kamera, bisa dan mau berbagi tips-tips sukses usaha taninya serta mengangkat potensi sumberdaya alam sekitar. Liputan ini dilakukan setiap bulan kepada petani di wilayah kerja BPP Karang Tengah.

Dengan berbagai inovasi dan prestasi yang sudah ditorehkan, BPP Karang Tengah diganjar predikat BPP Berprestasi

tingkat Jawa Barat tahun 2021. Program Kulub Hui, masuk 45 besar inovasi daerah.

Konsultansi Agribisnis

Munirul menuturkan, BPP Karang Tengah menjadi one stop service pelayanan petani untuk kegiatan pertanian. "Kita ibaratnya Palu gada (mau apa saja ada). Petani butuh pendampingan manajemen, kita fasilitasi. Butuh akses KUR, kita fasilitasi. Butuh pendampingan teknis, kita dampingi," tuturnya.

Tak hanya menjadi pendamping, juga menjadi tempat konsultasi petani, terutama dalam konsultasi agribisnis dan pembiayaan. "Kita ada pelayanan konsultasi agribisnis dan memfasilitasi petani dalam akses KUR. Bahkan kita buka pelayanan khusus KUR setiap hari Rabu," tambah Munirul.

Petani diberikan wawasan awal mengenai KUR, prosesnya hingga berhasil mengakses KUR. BPP Karangtengah juga sudah memiliki konektivitas dengan BRI Cianjur dengan layanan Pojok Mantri Desa.

Sebelumnya, penyuluh BPP Karangtengah sudah mengikuti Experiential Learning, yaitu metode pembelajaran yang fokus dan berpusat pada pengalaman yang akan dialami dan dipelajari sendiri oleh peserta pelatihan. Penyuluh tidak hanya praktek simulasi, juga berhadapan langsung dengan kondisi nyata dunia perbankan khususnya dalam penyaluran KUR. Secara tidak langsung, penyuluh bisa menilai kelayakan secara awal (pre-screening) dari petani. Jika layak, maka BPP bisa menerbitkan Surat Rekomendasi ke bank untuk pengajuan KUR.

Adanya pelayanan berupa Klinik Konsultasi KUR ini merupakan bentuk peranan KostraTani yang dilakukan BPP Karangtengah. Karena itu, tak berlebihan jika akhirnya BPP Karang Tengah menjadi salah satu yang dijadikan pionir dari lima

BPP yang menerapkan Kostratani di Kabupaten Cianjur sejak 2019.

Petani Milenial

BPP Karangtengah sejak 2021 ditunjuk menjadi BPP Model di Kabupaten Cianjur yang kemudian menjadi salah satu Business Development Services Provider (BDSP) pada program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) yang dibiayai oleh International Fund for Agricultural Development (IFAD).

"Kaderisasi petani milenial, sebelumnya sudah pernah dilakukan BPP Karangtengah melalui Santri Tani Milenial. Kini diperluas menjadi petani milenial, termasuk santri tani," tuturnya.

Program YESS menasar pemuda pemudi usia 17 hingga 39 tahun. Sasaran YESS meningkatkan kepiawaian milenial dalam investasi pertanian, manajemen usaha tani, inovasi teknologi pertanian, input usaha pertanian dan jaringan pasar komoditas pertanian.

Melalui BDSP, prospek bidang pertanian dikenalkan mulai pendidikan, pelatihan, macam pekerjaan /karir dan wirausaha bidang pertanian, khususnya bagi siswa SMP, SMA, dan SMK serta pemuda tani pedesaan yang belum bekerja.

BPP sebagai BDSP juga dipercantik menjadi rapi, menarik, wangi dan tertata usaha pertanian dan lengkap sarana prasarana untuk dijadikan tempat pendidikan dan pelatihan pertanian.

"BPP Karangtengah mempromosikan pemuda perdesaan dalam mengembangkan agribisnis mereka melalui pelatihan dan pengawasan bisnis, memfasilitasi pengusaha muda/pemuda perdesaan dalam mengakses pasar, input pertanian, dan dukungan keuangan serta membantu pemuda perdesaan dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak," tambahnya. (Anastasya)

Pulu Mandoti Beras Ketan Lezat dan Wangi dari Enrekang

PULU MANDOTI, beras ketan wangi dan lezat dari Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Unik, karena saat panen, wanginya tercium hingga 100 meter. Langka, lantaran kelezatan dan wanginya terjaga apabila ditanam di Desa Salukanan dan Kendenan di Kecamatan Baraka. Tetap bisa tumbuh di luar desa asal, namun wangi dan kelezatannya pupus. Keistimewaan tersebut, mendorong Kementerian Hukum dan HAM [Kemenkumham] mengeluarkan Indikasi Geografis (IG) sebagai hak paten dan merek.

Tanah Enrekang khususnya Baraka memiliki keistimewaan. Dataran tingginya menghasilkan beras ketan wangi, konon kabarnya termahal di negeri ini. "Beras Mandoti, lebih dikenal dengan nama Pulu Mandoti," kata Erni, penyuluh pertanian Kota Makassar, yang konsisten mendistribusikan Pulu Mandoti hingga ke Jakarta.

Pulu Mandoti berasal dari bahasa Duri, bahasa etnis setempat. Pulu berarti beras ketan. Mandoti, dari kata doti yang berarti santet atau guna-guna. Singkatnya, Pulu Mandoti bisa dimaknakan, penikmatnya akan terhipnotis. Warna beras seperti beras merah. Aromanya menyerupai pandan. Kelezatan dan wanginya itulah yang membuat penikmatnya terhipnotis lalu ketagihan.

Warga Enrekang biasanya mencampur Pulu Mandoti dengan jenis beras biasa. Perbandingannya satu liter Pulu Mandoti, mampu menguatkan aroma 40 liter beras biasa. Beras ini termasuk golongan beras dengan kadar amilosa sangat rendah, sehingga bila dimasak akan menghasilkan nasi pulen dan lengket.

Bahkan, ketika Presiden Soeharto menjabat, beras ini menjadi salah satu kesukaannya. Selalu ada utusan khusus dari Istana Presiden yang datang membeli langsung. Pulu Mandoti disebut menjadi salah satu menu di Istana saat itu. Presiden SBY pun sempat disuguhkan Pulu Mandoti ini ketika kunjungan kerja ke Enrekang.

Beras ini hanya dapat tumbuh dengan kualitas baik di dua desa yaitu Salukanan

dan Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dengan ketinggian 700-1.000 mdpl dan kemiringan 60 derajat. Kedua desa ini berjarak sekitar 65 kilometer dari ibu kota Kabupaten Enrekang, Sulsel. Bahkan hanya tiga dusun dari empat dusun di Desa Salukanan yang bisa menghasilkan Pulu Mandoti dengan aroma khas. Saat panen, beras paling wangi ini dapat tercium hingga radius 100 meter dan hanya panen satu kali dalam setahun.

Kalau ditanam di luar daerah ini, aroma dan warna merahnya tidak harum lagi seperti Pulu Mandoti yang asli. Beberapa petani sudah mencoba untuk membudidayakan (lanjut ke hal. 48)

di dua desa tersebut. "Tumbuh sih tumbuh, tetapi rasanya beda," timpalnya.

Dengan keistimewaannya ini, Beras Pulu Mandoti ini sudah diakui Indikasi Geografisnya (IG) dari Kemenkumham berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis juncto Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2017 tentang Indikasi Geografis.

Pasar Digital

Penyuluh Erni mulai menggeluti distribusi beras Mandotti ini sejak bertugas di Balai Penyuluhan Pertanian [BPP] Baraka, Enrekang pada medio 2010. Diakuinya, saat itu pemasaran di daerahnya cukup kesulitan menembus pasar karena tidak ada pembeli. Pada 2014, setelah mutasi menjadi penyuluh di Kota Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, justru peluang pasar terbuka lebar.

"Pemasarannya cuma jadi pekerjaan sambilan menjadi penyuluh saja awalnya. Intens promosikan melalui media sosial yang saya punya," tuturnya.

Pemasaran secara digital, intens dilakukannya mulai awal pandemi 2020. Bahkan rekornya saat itu, penjualan beras Mandoti ini bisa sampai 50 kg per bulan. "Biasanya saya sekali pesan ke petani 20 kg dan sebenarnya tidak bisa stok banyak. Karena wanginya cepat sekali hilang kalau di-repacking terus menerus."

Erni tak menyangka, dengan promosi seadanya ternyata peminat beras Mandoti begitu banyak. Pelanggan setianya bahkan tak ragu merogoh kocek dan menunggu sedikit lama untuk mendapatkan beras ketan seharga Rp90 ribu per kg. Permintaan melonjak saat Ramadhan, lebih Rp100 ribu per kg. "Pasar terjauh Jakarta. Mereka selalu repeat order."

Kini, seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas offline dan keterbatasan produksi beras Mandoti dari petani setempat, dirinya hanya bisa mengirimkan beras Mandoti pada pelanggan setia saja yang menghubunginya langsung melalui kontak pribadinya. (anastasya)



Butuh Konsistensi dan Inovasi Olahan

Melihat peluang Beras Mandoti yang sebenarnya menggiurkan pasarnya, Erni menuturkan perlu adanya konsistensi dari petani di Baraka untuk bisa menghasilkan beras ketan wangi ini. "Biasanya saya pesan langsung habis dalam waktu 2 minggu. Tetapi ketika saya pesan lagi, dari petani sudah tidak ada stok bahkan tidak menanam, lebih memilih tanam jagung," tuturnya.

Konsistensi petani juga sebenarnya terganjal pada sifat beras Mandoti yang

unik ini. Sehingga, perluasan tanam Pulu Mandoti ini menjadi sulit sebab hanya bisa dibudidayakan di lahan yang terbatas. Seperti di Desa Salukanan hanya di lahan sekitar 150 hektare. Di luar itu, aroma dan warnanya sudah berbeda.

Tak hanya konsistensi, inovasi olahan pun dirasakan perlu dilakukan agar bisa mempertahankan beras ketan lokal ini tetap bertahan dan semakin dikenal oleh masyarakat Makassar, Sulawesi maupun Indonesia. Selama ini, sajian dari Pulu Mandoti hanya berupa tumpeng, nasu likku dan nasu palekko.

Pulu Mandoti ini biasanya diolah menjadi songkolo atau sokko, sajian khas olahan nasi ketan di Sulsel. Namun Pulu Mandoti berbeda dari nasi ketan pada umumnya karena teksturnya lebih pulen. "Biasanya memang hanya disajikan untuk tamu-tamu kehormatan. Ditambah lauk seperti ikan teri goreng, dangke atau bundu-bundu," tuturnya.





BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



75TH
DIRGAHAYU
REPUBLIK
INDONESIA
17 AGUSTUS 1945

PULIH LEBIH CEPAT
BANGKIT LEBIH KUAT



Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr
Kepala Badan PPSDMP



Dr. Ir. Leli Nuryati, M.Sc
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
Sekretaris Badan PPSDMP

Dr. Idha Widi Arsanti, SP, MP
Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

Ir. Bustanul Arifin Caya, M.DM
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Profesional
Daya Saing
Wirausaha

<http://bppsdp.pertanian.go.id>